

SKRIPSI

IMPLEMENTASI PROGRAM 3R (*REDUCE, REUCE, DAN RECYCLE*) DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI TPS3R KELURAHAN LAKESSI KECAMATAN SOREANG



OLEH

**SERI YANTI
NIM: 19.3400.011**

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2024 M / 1445 H

IMPLEMENTASI PROGRAM 3R (*REDUCE, REUCE, DAN RECYCLE*) DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI TPS3R KELURAHAN LAKESSI KECAMATAN SOREANG



OLEH

**SERI YANTI
NIM: 19.3400.011**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
pada Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2024 M / 1445 H

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Implementasi Program 3R (*Reduce, reuse* dan *recycle*) dalam Pemberdayaan Masyarakat di TPS3R Kelurahan Lakessi Kecamatan Soreang

Nama Mahasiswa : Seri Yanti

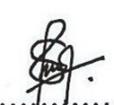
NIM : 19.3400.011

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

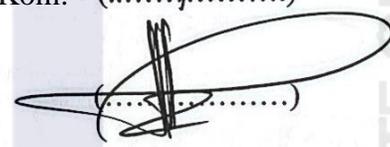
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Nomor: B- 1944/In.39.7/09/2022

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Sulvinajayanti, S.Kom., M.I.Kom. (.....)

NIP : 198801312015032006

Pembimbing Pendamping : Abd. Wahidin, M.Si. (.....)

NIP : 2028017802

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



Dr. A. Nurkhdam, M.Hum.

NIP: 196412311992031045

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Implementasi Program 3R (*Reduce, reuse* dan *recycle*) dalam Pemberdayaan Masyarakat di TPS3R Kelurahan Lakessi Kecamatan Soreang

Nama Mahasiswa : Seri Yanti

NIM : 19.3400.011

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Nomor: B- 1944/In.39.7/09/2022

Tanggal Kelulusan : 26 Januari 2024

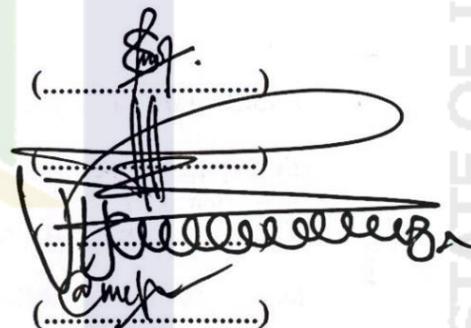
Disahkan Oleh Komisi Penguji:

Sulvinajayanti, S.Kom., M.I.Kom. (Ketua)

Abd. Wahidin, M.Si. (Sekertaris)

Dr. Iskandar, S.Ag., M.Sos.I. (Anggota)

A. Nurul Mutmainnah, M.Si. (Anggota)



(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

Mengetahui:



Dr. A. Nurykidam, M.Hum.

NIP: 196412311992031045

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ، نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَسَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ. أَمَّا بَعْدُ؛

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt. berkat nikmat, hidayah dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Sosial pada Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Parepare. Tak lupa pula penulis kirimkan shalawat serta salam kepada baginda Nabi Muhammad Saw sebagai sumber semangat, panutan dan motivator dalam kehidupan sehari-hari.

Penulis menghaturkan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda Irmayanti dan Ayahanda Rustan yang telah melahirkan dan membesarkan penulis sehingga saat ini masih sehat serta binaan dari kedua orang tua penulis. Mereka memiliki peran yang besar dan tak terhingga, sehingga ucapan terima kasih pun tak terhingga untuk mendeskripsikan wujud penghargaan penulis. Tak lupa pula penulis mengucapkan terimah kasih kepada saudara/saudari serta semua keluarga yang telah memberikan motivasi, dukungan, serta dianya yang senantiasa menyertai. Semoga Allah membalas kebaikan kalian semua.

Penulis selama ini telah banyak menerima bimbingan dan bantuan dari Ibu Sulvinajayanti, S.Kom., M.I.Kom. dan Bapak Abd. Wahidin, M.Si. selaku Pembimbing yang telah memberikan bimbingan secara maksimal kepada penulis

dalam menyelesaikan penulisan skripsi. Selanjutnya penulis juga menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Hannani, M.Ag. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare yang telah bekerja keras mengelolah pendidikan di IAIN Parepare.
2. Bapak Dr. A. Nurkidam, M.Hum. Selaku Dekan, Dr. Iskandar, S.Ag., M.Sos.I. sebagai wadek 1 dan Dr. Nurhikmah, M.Sos.I. selaku wadek 2 Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah atas pengabdian beliau serta arahnya yang diberikan mampu menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak Afidatul Asmar, S.Sos., M.Sos. selaku Ketua Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) atas segala pengabdianya yang telah memberikan pembinaan, motivasi serta semangat kepada mahasiswa PMI Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.
4. Ibu Dr. Hj. St. Aminah, M.Pd. selaku Dosen Penasehat Akademik (PA), yang telah meluangkan waktunya dan memberikan arahan dalam mendidik penulis selama ada di IAIN Parepare.
5. Bapak Dr. Iskandar, S.Ag., M.Sos.I. dan ibu A. Nurul Mutmainnah, M.Si. selaku penguji yang telah banyak memberikan masukan, saran dan bimbingan dalam penyusunan skripsi.
6. Segenap Dosen Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
7. Para staf akademik, staf rektor, dan khususnya staf Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang telah membantu dan melayani penulis dengan baik.
8. Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare yang telah melayani dan menyediakan referensi terkait judul penelitian Penulis.

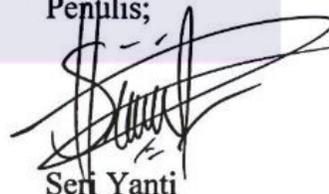
9. Kepada Bapak Arhamdi selaku Kabid Pnaatan dan Peningkatan Kapasitas Lingkungan Hidup Kota Parepare yang telah memberi izin penulis dengan baik untuk melaksanakan penelitian di TPS3R Kelurahan Lakessi Kota Parepare.
10. Para staf dan pekerja di TPS3R Kelurahan Lakessi, serta masyarakat sekitar yang dengan senang hati ingin menjadi narasumber penulis.
11. Teman penulis. Nurtanti, 19.3400.023, 19.3400.006, 19.3400.007, dan Reski yang selalu memberikan dorongan dan arahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga segala urusannya dilancarkan oleh Allah SWT. Seluruh teman-teman Pengembangan Masyarakat Islam angkatan 2019 yang telah berperan banyak memberikan pengalaman dan pembelajaran selama dibangku kuliah ini.

Akhirnya, semoga skripsi ini dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat, khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memerlukan penyempurnaan. Oleh karena itu, penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 27 Januari 2024

17 Rajab 1445 H

Penulis;



Seri Yanti

NIM: 19.3400.011

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Seri Yanti
NIM : 19.3400.011
Tempat/Tanggal Lahir : Bojo Baru, 30 November 2001
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Judul Skripsi : Implementasi Program 3R (*Reduce, reuse* dan *recycle*) dalam Pemberdayaan Masyarakat di TPS3R Kelurahan Lakessi Kecamatan Soreang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 27 Januari 2024
Pembuat Pernyataan,


Seri Yanti
NIM. 19.3400.011

ABSTRAK

Seri Yanti. *Implementasi Program 3R (Reduce, Reuce, dan Recycle) dalam Pemberdayaan Masyarakat di TPS3R Kelurahan Lakessi Kecamatan Soreang.* (Dibimbing oleh Sulvinajayanti dan Abd. Wahidin).

Penelitian ini berfokus kepada implementasi program 3R (*Reduce, reuce dan recycle*) dalam pemberdayaan masyarakat di TPS3R Kelurahan Lakessi Kecamatan Soreang. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui proses pemberdayaan masyarakat melalui program TPS3R dalam menangani permasalahan sampah di Kelurahan Lakessi Kecamatan Soreang dan hambatan dalam proses pemberdayaan masyarakat pada program TPS3R di Kelurahan Lakessi Kecamatan Soreang.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. dengan pemilihan informan secara *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, dilengkapi dengan teknik analisis data menggunakan reduksi, penyajian dan verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui program TPS3R dalam menangani masalah sampah dilaksanakan melalui tiga proses yaitu proses sosialisasi, proses kesepakatan bersama, dan proses pengumpulan sampah 3R. Adapun dampak yang dapat dirasakan oleh masyarakat yaitu adanya perubahan sampah di lingkungan, menghasilkan pupuk kompos, dan perubahan perilaku masyarakat yang dulunya membuang sampah sembarangan, setelah adanya TPS3R masyarakat diajak merubah perilakunya menjadi membuang sampah pada tempatnya dan melakukan pengeloaan 3R terhadap sampah yang mereka hasilkan. Hambatan dalam proses pemberdayaan masyarakat pada program TPS3R yaitu sosialisasinya belum cukup maksimal sehingga kurangnya kesadaran masyarakat, kesibukan dari masing-masing pengurus TPS3R, serta masyarakat mulai bosan untuk menabungkan sampah ke TPS3R.

Kata Kunci: Program 3R (*Reduce, Reuce dan Recycle*), Pemberdayaan Masyarakat, TPS3R.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan penelitian.....	6
D. Kegunaan penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	8
B. Tinjauan Teori	11
1. Teori Pembangunan Sosial.....	11
2. Teori Modal Sosial (Fukuyama)	14
C. Tinjauan Konseptual.....	15
1. Implementasi.....	15
2. Program 3R (<i>Reduce, Reuce, Recycle</i>).....	17
3. Pemberdayaan Masyarakat.....	23
3. TPS3R (Tempat Pengelolaan Sampah <i>Reduce, Reuce, Recycle</i>)	29
D. Kerangka Pikir.....	32
BAB III METODE PENELITIAN.....	34
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	34
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	35
C. Fokus Penelitian	35

D.	Jenis dan Sumber Data	35
E.	Teknik Pengumpulan dan Pengelolaan Data	37
F.	Uji Keabsahan Data.....	39
G.	Tehnik Analisis Data.....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		41
A.	Deskripsi Hasil Penelitian	43
1.	Implementasi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program TPS3R dalam Menangani Permasalahan Sampah Di Kelurahan Lakessi Kecamatan Soreang.....	43
2.	Hambatan dalam proses pemberdayaan masyarakat pada program TPS3R di Kelurahan Lakessi Kecamatan Soreang.....	59
B.	Pembahasan Hasil Penelitian.....	62
1.	Implementasi pemberdayaan masyarakat melalui program TPS3R dalam menangani permasalahan sampah di Kelurahan Lakessi Kecamatan Soreang.....	62
2.	Hambatan dalam proses pemberdayaan masyarakat pada program TPS3R di Kelurahan Lakessi Kecamatan Soreang.....	68
BAB V PENUTUP.....		72
A.	Kesimpulan.....	72
B.	Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA		I

DAFTAR TABEL

NO	JUDUL TABEL	HALAMAN
3.1	Informan Penelitian	35
4.1	Struktur Kepengurusan TPS3R Kelurahan Lakessi	42



DAFTAR GAMBAR

NO	JUDUL GAMBAR	HALAMAN
2.1	Kerangka Pikir	32
4.1	Alur Kerja Pengolahan Aerator Bambu	50
4.2	Peta Pelayanan TPS3R Kelurahan Lakessi	56



DAFTAR LAMPIRAN

NO	JUDUL LAMPIRAN	HALAMAN
1	Pedomam wawamcara	V
2	Surat penetapan pembimbing	VII
3	Surat izin melaksanakan penelitian	VIII
4	Surat rekomendasi penelitian	IX
5	Surat keterangan selesai meneliti	X
6	Dokumentasi	XIX
7	Biodata penulis	XXIV



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sampah adalah sejumlah barang terbuang dan tidak terpakai lagi dan hanya mencemari lingkungan yang dapat menyebabkan kesehatan manusia menurun. Selain itu dampak keberadaan sampah yang tidak dikelola dengan baik adalah adanya kerusakan lingkungan hidup di sekitar. Dalam ilmu kesehatan, sampah adalah bagian dari benda atau hal yang dipandang tidak berfungsi, tidak terpakai dan tidak dipergunakan lagi dan memang harus dibuang untuk menjadi kelangsungan hidup sekitar.¹ Permasalahan sampah di Indonesia tidak pernah terselesaikan oleh karena itu pentingnya kesadaran masyarakat terhadap lingkungan dapat menjadi solusi penanganan sampah yang terjadi di Indonesia. Saat ini pengelolaan sampah sebahagian besar kota masih menimbulkan permasalahan yang sulit dikendalikan. Selain itu cara masyarakat dalam mengelola sampah yang masih bertumpu pada pendekatan kumpul, angkut, dan dibuang ke Tempat Pembuangan Akhir.²

Sesuai dengan filosofi mendasar mengenai pengelolaan masalah sampah sesuai dengan ketentuan dalam Undang Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, menyatakan bahwa program 3R (*Reduce, Reuse, dan Recycle*) merupakan paradigma baru dalam pengelolaan sampah yang bertujuan mengurangi pencemaran

¹ I Made Dicky Taruna Wijaya, Ida Ayu Putu Widiati, dan I. W. A. *Efektivitas Pelaksanaan Program Pengelolaan Sampah Berbasis Sumber*. (Jurnal Teknik Lingkungan, 2022), vol. 4, no. 2, h.146–150.

² Santifa & Harahap, *Evaluasi Program Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah Mawar Sejadi di Kelurahan Sijambi Kecamatan Datuk Bandar Kota Tanjung Balai Evaluation of Community Empowerment Program Through Mawar Sej*. (Jurnal Ilmiah Magister Administrasi Publik, 2020). Vol. 1, no. 1, h. 89–98.

lingkungan, mengurangi jumlah sampah yang dibuang ke TPA. Dalam rangka melaksanakan Peraturan Pemerintah No. 81 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga, maka praktek mengolah dan memanfaatkan sampah harus menjadi langkah nyata dalam mengelola sampah, sehingga mengubah perilaku masyarakat terhadap sampah, dan memberikan manfaat terhadap pemberdayaan masyarakat. Penerapan program 3R (*Reduce, Reuse, dan Recycle*) yang maksimal bukan hanya akan mewujudkan pengelolaan sampah yang baik, namun akan mewujudkan pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan yang dimaksud ialah sampah yang dipilah dapat dijual kembali sehingga mendapatkan uang.³ Sesungguhnya Allah SWT telah memberitahukan kepada manusia untuk menjaga bumi dengan baik seperti yang tercantum di dalam QS. Al-A'raf: 85, berbunyi:

مُؤْمِنِينَ كُنْتُمْ إِنْ لَكُمْ خَيْرٌ دَلِكُمْ إِصْلَاحَهَا بَعْدَ الْأَرْضِ فِي تَفْسِدُوا وَلَا

“...Dan janganlah kamu membuat kerusakan di bumi setelah (diciptakan) dengan baik. Itulah yang lebih baik bagimu jika kamu orang beriman.”⁴

Dari QS. Al-A'raf ayat 85 kita dapat mengambil kesimpulan bahwa ternyata Allah SWT juga menginginkan kita menjaga lingkungan yang telah dia ciptakan. Kita tidak dianjurkan untuk melakukan kerusakan di bumi. Sama seperti sampah, biasanya kita seringkali melihat sampah beterbangan atau berserakan di jalanan yang kita lewati. Tentu saja itu akan membuat orang yang lewat merasa tidak nyaman dan terganggu misalnya terganggu dengan bau dari sampah tersebut yang dapat merusak kesejukan atau kesegaran udara yang dihirup. Maka dari itu, kegiatan pengelolaan

³ Sri Muhammad Kusumantoro, *Menggerakkan Bank Sampah*, (Bantul: Kreasi Wacana, 2013),h.9

⁴ Departemen Agama RI, “*Al-Qur'an dan Terjemahannya*”, 2020, h. 161

sampah merupakan salah satu upaya untuk mencegah agar masyarakat tidak lagi membuang sampah sembarangan yang akibatnya dapat merugikan makhluk hidup dan juga alam, dengan mengupayakan kegiatan pengelolaan sampah, tentu dapat membuat lingkungan menjadi bersih serta dapat memanfaatkan kegiatan pengelolaan sampah menjadi implementasi dalam pemberdayaan masyarakat.

TPS3R adalah tempat dilakukannya kegiatan pengumpulan, pemilahan, penggunaan ulang dan pendauran ulang sampah pada skala kawasan atau komunal.⁵ Pengelolaan sampah di TPS3R dikhususkan kepada masyarakat yang bertempat tinggal berdekatan dengan atau masih termasuk kedalam sekitar lokasi TPS3R untuk ikut berpartisipasi pada kegiatan TPS3R, dan diharapkan dapat menjadikan kondisi khususnya sosial dan ekonomi masyarakat menjadi lebih baik.

Permasalahan sampah di Kelurahan Lakessi dimana masyarakatnya hanya mengumpulkan sampah tanpa memilah nya dan mengolahnya, sampah tersebut mereka kumpulkan di bak pembuangan sampah yang tersedia kemudian akan diangkut oleh petugas TPS3R. Kesadaran masyarakat di Kelurahan Lakessi masih rendah dalam memilah sampah dari rumah tangga untuk mengurangi jumlah sampah yang ditimbulkan dan keterbatasan lahan untuk melakukan pengelolaan sampah rumah tangga seperti membuat kompos ataupun memanfaatkan sampah organik serta pengetahuan tentang pengelolaan sampah sangat rendah. Dengan adanya TPS3R membantu proses pengelolaan sampah pada kawasan sehingga sampah bisa didaur ulang dan mengurangi timbunan sampah di TPA. Sebagian masyarakat masih menilai sampah tidak punya hal positif, sampah dapat bernilai ekonomis, jika sampah

⁵ Aziz, R., dkk. (2019). *Skenario Pengembangan Sistem Pengelolaan Sampah Kabupaten Pasaman Barat dengan Pendekatan Skala Pengolahan Sampah di Tingkat Kawasan dan Kota*. (Jurnal Serambi Engineering, 2019), vol. 4, no. 1, h. 144

dikelola dengan benar. Sampah akan menjadi bermanfaat, karena dapat dimanfaatkan dan diolah bukan hanya sekedar dibuang saja melalui prosedur 3R (*reduce, reuse, recycle*).⁶ Di TPS3R ini mencakup pengelolaan sampah yang meliputi proses daur ulang sampah anorganik dan sampah organik yang dikelola oleh pengelola di TPS3R mulai dari pengangkutan sampah menggunakan motor sampah. Sampah tersebut berasal dari sampah di rumah masyarakat maupun pasar, dan sampah yang ada di sekitaran TPS3R.

Faktor kesadaran masyarakat dalam menanggapi masalah sampah menjadi salah satu yang paling pokok, masyarakat kurang memiliki kesadaran bahwa pada kegiatan ekonomi dan rumah tangga yang mereka lakukan ada aspek-aspek pendukung lainnya yang harus diperhatikan khususnya adalah lingkungan. Perlunya peran pemerintah setempat untuk mensosialisasikan pentingnya pemberdayaan masyarakat di Kelurahan Lakessi karena jika pemerintah minim perhatian terhadap lingkungan permasalahan sampah di perkotaan tidak akan pernah menemui titik temu, dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat dalam masalah lingkungan dan sampah terdapat sebuah sistem yang dinamakan TPS3R. Kehadiran TPS3R mendorong adanya *capacity building* bagi warga dengan mengupayakan terbentuknya kemandirian dan keswadayaan warga melalui terbentuknya kesadaran, pengetahuan, dan kemampuan.

Pemberdayaan TPS3R yang baik di Kelurahan Lakessi dapat menjadi solusi dalam mengatasi permasalahan sampah. Salah satu upaya yang dilakukan untuk mengatasi persoalan tersebut yaitu dengan melaksanakan suatu kegiatan

⁶ Faqih, A. (2015). "Penguatan Kapasitas Mahasiswa Peduli Sampah (Pendampingan Mahasiswa Prodi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Uin Walisongo Semarang)". (Jurnal Pemikiran Agama, 2015), vol. 15, h. 130

pemberdayaan agar masyarakat mau dan mampu melakukan perubahan dalam mengelola sampah yang mereka hasilkan yaitu dengan adanya program TPS3R yang di lakukan oleh masyarakat dan pendamping sosial yang memberikan fasilitas bagi masyarakat yang mengikuti program TPS3R.

Kegiatan pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses dimana masyarakat, khususnya mereka yang kurang memiliki akses kepada sumber daya pembangunan, didorong untuk makin mandiri dalam mengembangkan kehidupan mereka sendiri. Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses atau cara untuk meningkatkan taraf hidup atau kualitas masyarakat. Melalui suatu kegiatan yaitu melakukan kegiatan yang bertujuan meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang disesuaikan dengan keadaan dan karakteristik di masyarakat itu sendiri.⁷

Melalui pendekatan pemberdayaan masyarakat diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat serta meningkatkan keterampilan dan kemandirian masyarakat sehingga kegiatan tersebut dapat berjalan dengan baik dan berkelanjutan. Masyarakat sebagai aktor utama dalam pengelolaan sampah, maka masyarakat perlu diberdayakan agar mampu melakukan berbagai upaya penanganan sampah untuk lingkungannya sendiri keterlibatan masyarakat dapat dimulai dari perubahan perilaku dalam pemakaian barang-barang yang berpotensi menjadi sampah dapat dikurangi (*reduce*), memanfaatkan sampah yang masih layak dipakai (*reuse*) dan mendaur ulang sampah menjadi produk baru (*recycle*).⁸

⁷ Useva, D. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah*, (Berkah Jaya: Surabaya,2019), h. 55.

⁸ Arlini Dyah Raditya Ningrum, dkk., “*Potensi Reduce, Reuse, Recycle (3R) Sampah Pada Bank Sampah Bank Junk For Surabaya Clean (BJSC)*”,(Jurnal Teknik Lingkungan), Vol. 3, No. 1, November 2017, h. 2.

Dari penjelasan tentang penerapan program 3R (*Reduce, Reuse, dan Recycle*) dalam pengelolaan sampah yang memiliki potensi pemberdayaan masyarakat di TPS3R dalam suatu lingkungan khususnya TPS3R Kelurahan Lakessi yang sudah memanfaatkan sampah organik dan sampah anorganik menjadi suatu produk yang bernilai ekonomi. Penyusun tertarik untuk melakukan penelitian dari latar belakang diatas dengan judul “Implementasi Program 3R (*Reduce, reuse dan recycle*) dalam Pemberdayaan Masyarakat di TPS3R Kelurahan Lakessi Kecamatan Soreang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi pemberdayaan masyarakat melalui program TPS3R dalam menangani permasalahan sampah di Kelurahan Lakessi Kecamatan Soreang?
2. Apa hambatan dalam proses pemberdayaan masyarakat pada program TPS3R di Kelurahan Lakessi Kecamatan Soreang?

C. Tujuan penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui implementasi pemberdayaan masyarakat melalui program TPS3R dalam menangani permasalahan sampah di Kelurahan Lakessi Kecamatan Soreang.
2. Untuk mengetahui hambatan dalam proses pemberdayaan masyarakat pada program TPS3R di Kelurahan lakessi Kecamatan Soreang.

D. Kegunaan penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan yang dapat digunakan sebagai referensi dan bahan bacaan dalam menambah pengetahuan atau wawasan masyarakat mengenai implementasi program 3R (*Reduce, Reuse, dan Recycle*) dalam pemberdayaan masyarakat di TPS3R.

2. Kegunaan praktis

- a. Bagi masyarakat, agar masyarakat mengetahui bagaimana implementasi program 3R (*Reduce, Reuse, dan Recycle*)
- b. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah pengetahuan baru mengenai implementasi program 3R (*Reduce, Reuse, dan Recycle*) dalam pemberdayaan masyarakat di TPS3R.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi tambahan dalam melakukan penelitian yang relevan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Penelitian ini dilakukan tidak terlepas dari hasil penelitian-penelitian terdahulu yang pernah dilakukan sebagai bahan perbandingan dan kajian. Adapun hasil-hasil penelitian yang dijadikan perbandingan tidak terlepas dari topik penelitian yang diangkat.

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Fadli Ikhsan pada tahun 2021 dengan judul :“Implementasi Program 3R Melalui Bank Sampah (Studi Kasus Bank Sampah Bukit Hijau Berlian Kecamatan Tampan) Kota Pekanbaru” dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa implementasi program 3R melalui bank sampah bukit hijau berlian kecamatan tampan kota pekanbaru secara umum telah cukup baik namun sepenuhnya belum terlaksana dengan optimal dan hambatan antara lain, sosialisasi yang dilakukan belum cukup maksimal, masih adanya sumber daya manusia yang kurang paham tentang program 3R, keterbatasan anggaran dan dana, sarana dan prasarana yang ada belum mencukupi sehingga belum bisa mengoptimalkan kinerja pegawai.⁹

Persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama-sama meneliti tentang program 3R yang menggunakan penelitian kualitatif Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun perbedaannya, pada penelitian Muhammad Fadli Ikhsan fokus pada program 3R melalui bank sampah,

⁹ Muhammad Fadli Ikhsan, *Implementasi Program 3R Melalui Bank Sampah (Studi Kasus Bank Sampah Bukit Hijau Berlian Kecamatan Tampan) Kota Pekanbaru*, (Skripsi Sarjana: UIN Suska Riau, 2021), h. 28.

sedangkan peneliti yaitu hanya berfokus pada pemberdayaan masyarakat melalui program 3R.

Penelitian yang dilakukan oleh Fiki Imananda Jelita pada tahun 2022 dengan judul :“Implementasi Pemberdayaan Masyarakat melalui Kegiatan Pengelolaan Sampah di Desa Sumbergirang Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto” dengan menggunakan analisis pendekatan kualitatif dengan penentuan subyek penelitian secara purposive sampling menggunakan data primer dan sekunder agar dapat mengetahui proses pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan pengelolaan sampah secara deskriptif serta apa saja manfaat adanya pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan pengelolaan sampah di Desa Sumbergirang Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto. Hasil dari penelitian ini diperoleh kesimpulan proses pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan pengelolaan sampah di Desa Sumbergirang Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto meliputi: tahapan penyadaran dan pembentukan perilaku, tahapan transformasi kemampuan dan tahapan peningkatan kemampuan intelektual dan inovasi. Manfaat adanya pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan pengelolaan sampah meliputi: memberikan lapangan pekerjaan atau peluang usaha, meningkatkan taraf ekonomi masyarakat melalui daur ulang sampah.¹⁰

Persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama-sama meneliti tentang pemberdayaan masyarakat, yang menggunakan penelitian kualitatif. Adapun perbedaannya adalah terletak pada lokasi penelitian dan focus penelitian dimana penelitian terdahulu meneliti terkait manfaat yang didapat dari adanya pemberdayaan

¹⁰ Fiki Imananda Jelita, *Implementasi Pemberdayaan Masyarakat melalui Kegiatan Pengelolaan Sampah di Desa Sumbergirang kecamatan Puri kabupaten Mojokerto*, (Skripsi Sarjana: UINKHAS Jember, 2022), h. 9

masyarakat melalui kegiatan pengelolaan sampah, sedangkan penelitian ini penulis menambah apa saja hambatan dalam proses pemberdayaan pada program TPS3R.

Penelitian yang dilakukan oleh Ghina Ulfaridha pada tahun 2020 dengan judul :“Implementasi Program 3R (*Reduce, Reuse* dan *Recycle*) melalui Bank Sampah dalam Upaya Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Di Kota Bandar Lampung” penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan implementasi program 3R (*reduce, reuse, dan recycle*) melalui Bank Sampah dalam upaya pengelolaan sampah berbasis masyarakat di Kota Bandar Lampung, serta faktor yang mempengaruhi dalam implementasi program Bank Sampah. Tipe penelitian yang digunakan adalah tipe penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa dari 4 indikator implementasi program yang digunakan dalam penelitian ini tiga diantaranya sudah tercapai dengan baik, yakni pada indikator tugas dan tujuan, manajemen rencana, dan pengukuran kinerja organisasi. Sedangkan satu indikator yaitu manajemen kontrol belum maksimal dalam pelaksanaannya. Faktor pendukung dalam pelaksanaan Bank Sampah adalah syarat yang mudah menjadi nasabah bank sampah di kota Bandar Lampung, faktor pendukung lainnya terdapat sarana dan prasarana yang memadai.¹¹ Persamaan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu sama-sama meneliti tentang program 3R, Adapun perbedaannya adalah terletak pada fokus penelitian yang terkait dengan penerapan 3R dalam pengelolaan sampah.

Hasil penelitian sebelumnya tidak ditemukan pembahasan secara khusus tentang implemetasi program 3R dalam pemberdayaan masyarakat di TPS3R. tetapi

¹¹ Ghina Ulfaridha, “*Implementasi Program 3R (Reduce, Reuse dan Recycle) melalui Bank Sampah dalam Upaya Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Di Kota Bandar Lampung*, (Skripsi Sarjana: Universitas Lampung, 2020), h. 13

Adapun hubungan penelitian sebelumnya sama-sama membahas mengenai implementasi program 3R melalui bank sampah. Adapun penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti berfokus pada implemetasi pemberdayaan masyarakat melalui program TPS3R.

B. Tinjauan Teori

Setiap penelitian membutuhkan beberapa teori yang relevan untuk mendukung studi ini yang berkaitan dengan judul peneliti.

1. Teori Pembangunan Sosial

Teori pembangunan sosial dicetuskan oleh James Midgley seorang Profesor di bidang layanan sosial public Universitas California, Berkeley. Pembangunan merupakan proses perubahan yang dirancang untuk mengelola, memperbaiki, dan memperbaharui berbagai aspek kehidupan manusia.¹² Pembangunan mencakup aspek-aspek penting dalam kehidupan seperti aspek sosial, politik, ekonomi, infrastruktur, pendidikan, keamanan, teknologi, manajemen atau kelembagaan, pertahanan, serta budaya yang ditransformasikan kedalam tatanan yang lebih baru atau dibentuk dari tatanan yang belum terwujud.¹³ Pembangunan tidak selalu bersifat fisik tetapi juga mencakup bidang-bidang yang sifatnya non fisik seperti sistem dan manajemen¹⁴.

¹² Muchri Rahma, "Komunikasi Pembangunan Dalam Perspektif Terkini", *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, (Universitas Tadulako, 2009), vol. 1, no. 2, h. 145

¹³ Bachrawi Sanusi, *Pengantar Ekonomi Pembangunan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004),h.74

¹⁴ Maeldrik Damaskus Lalen, "Kebijakan Pemerintah Dalam Pembangunan Infrastruktur di Kecamatan Maba Utara Kabupaten Halmahera Timur", *Jurnal Sosial*. (MENEG PDT, 2007), Vol.1,No. 1, h. 4

Pembangunan sosial merupakan salah satu bentuk pembangunan yang diharapkan terwujud karena sangat berkaitan dengan hakikat manusia sebagai makhluk sosial.¹⁵ Dalam hal ini pembangunan sosial akan menunjang terwujudnya kehidupan sosial yang memadai bagi setiap individu dalam suatu masyarakat. Pembangunan sosial adalah pembentukan atau pembaharuan suatu tatanan sosial agar menciptakan masyarakat dengan struktur dan interaksi sosial yang baik dan beretika. Pembangunan sosial akan berfokus pada perubahan pada struktur sosial, norma, etika moral, manajemen kemasyarakatan serta pola-pola interaksi dan komunikasi masyarakat.¹⁶

Dalam mewujudkan pembangunan sosial ada berbagai aspek yang harus diperhatikan, yang terkandung dalam prinsip-prinsip pembangunan sosial. Adapun Midgley mengemukakan delapan prinsip pembangunan sosial, yaitu sebagai berikut:

- a. Proses pembangunan sosial sangat terkait dengan pembangunan ekonomi.
- b. Fokus pembangunan sosial didasari berbagai macam disiplin ilmu sosial yang berbeda (interdisiplin ilmu).
- c. Pembangunan sosial lebih menekankan pada proses dibandingkan hasil.
- d. Proses perubahan dalam pembangunan sosial bersifat progresif.
- e. Pembangunan sosial lebih bersifat intervensif.
- f. Pembangunan sosial berfokus pada tujuannya yang didukung dengan berbagai macam strategi pembangunan baik secara langsung maupun tidak langsung.
- g. Pembangunan sosial menekankan pada masyarakat secara menyeluruh serta

¹⁵ Fauziah, *Pemikiran Muhammad Abdullah Al-Buraey Tentang Pembangunan Sosial Ekonomi Dalam Islam*, (Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2016), h. 1

¹⁶ Agus Suryono, *Pengantar Teori Pembangunan*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2010), h. 3

memiliki ruang lingkup yang universal.

- h. Pembangunan sosial ditujukan untuk mengangkat kesejahteraan sosial.¹⁷

Pembangunan sosial sangat menekankan pada pengelolaan yang mandiri dalam keswadayaan masyarakat. Untuk mencapai hal tersebut pembangunan sosial dibagi dalam tiga strategi besar yaitu:

- a. Pembangunan sosial oleh individu

Dalam pembangunan sosial disini, masyarakat lebih ditekankan untuk aktif bekerja pada tatanan individu dalam hal ini kesejahteraan masyarakat secara kolektif akan secara otomatis terangkat apabila setiap individu meningkatkan kesejahteraan mereka masing-masing.

- b. Pembangunan sosial oleh masyarakat

Dalam pembangunan sosial ini masyarakat ditekankan untuk bekerja sama secara harmonis untuk mencapai tujuan yang sama dengan pola pekerjaan yang saling bertautan untuk mencapai kesejahteraan masyarakat itu sendiri.

- c. Pembangunan sosial oleh pemerintah

Pembangunan sosial disini menekankan pada kebijakan-kebijakan pemerintah dalam mengambil keputusan serta menciptakan program-program berbasis peningkatan masyarakat.¹⁸

Midgley menjelaskan bahwa pembangunan sosial bertujuan untuk mengangkat kesejahteraan sosial dimana perwujudan kesejahteraan tersebut dilihat dari dapat terpenuhinya kebutuhan primer, dan tercipta potensi-potensi sosial yang baik. Untuk mencapai tujuan tersebut, dibutuhkan strategi-strategi yang melibatkan

¹⁷ James Midgley, *Pembangunan Sosial, Perspektif Pembangunan Dalam Kesejahteraan Sosial*, (Jakarta: Ditperta Islam, 2005), h. 24-25

¹⁸ James midgley, *Pembangunan sosial, Perspektif Pembangunan Dalam Kesejahteraan Sosial*, (Jakarta: Ditperta Islam, 2005), h. 35

pelaku-pelaku pembangunan sosial yaitu individu, masyarakat, dan pemerintah.

2. Teori Modal Sosial (Fukuyama)

Francis Fukuyama merupakan salah satu sosiolog yang memiliki perhatian terhadap modal sosial. Di dalam teori yang digagasnya, Fukuyama menyebutkan bahwa terdapat beberapa konsep penting dalam modal sosial. Pertama, nilai dan norma sebagai pra-kondisi yang melatarbelakangi terbentuknya kepercayaan. Kedua, kepercayaan (*trust*) yang berfungsi sebagai alat untuk mengukur tingkat modal sosial. Ketiga, jaringan sosial yang berfungsi dalam menciptakan kepercayaan melalui interaksi dan berbagi informasi sesama anggota kelompok masyarakat. Ketiga konsep tersebut merupakan elemen-elemen yang terkandung dalam sebuah modal sosial.¹⁹

Pada dasarnya, ketiga elemen modal sosial di atas merupakan sebuah kesatuan. Nilai dan norma, kepercayaan, serta jaringan sosial memiliki hubungan satu sama lain dalam menjamin eksistensi dari sebuah modal sosial. Fukuyama meyakini bahwa modal sosial dapat menjadi semakin kuat apabila kelompok dalam masyarakat memiliki norma yang dapat saling membantu melalui kerja sama dalam jaringan sosial. Nilai yang terkandung dalam pembiasaan norma akan membentuk kebajikan sosial berupa kejujuran, kekompakan, dan sifat saling percaya. Sedangkan jaringan sosial sendiri hanya akan terbentuk jika terdapat nilai dan norma yang dianut kuat oleh anggota kelompok masyarakat. Apabila hal ini telah terpenuhi maka dapat tercipta kerja sama yang bersifat saling menguntungkan berulang kali sehingga akan menciptakan modal sosial yang baik. Namun, Fukuyama juga menjelaskan bahwa apabila terjadi modal sosial yang rendah maka dibutuhkan upaya untuk meningkatkan

¹⁹ Francis Fukuyama, *Trust: Kebajikan Sosial dan Penciptaan Kemakmuran* (Yogyakarta: Qalam, 2002), h. 22

radius kepercayaan dengan menghubungkan diri ke dalam kelompok agar dapat memfasilitasi kerja sama dalam bidang tertentu.²⁰

Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa modal sosial dapat dikembangkan. Hal tersebut memungkinkan karena dalam modal sosial sendiri memiliki tiga bentuk, di antaranya pertama, modal sosial mengikat (*bonding social capital*). Bentuk modal sosial ini merupakan yang paling dasar karena relasi yang terjalin dalam kelompok bersifat homogen, bentuk modal sosial ini masih bersifat sederhana karena hanya mengutamakan kesamaan identitas dan kedekatan hubungan saja. Kedua, modal sosial menjembatani (*bridging social capital*). Bentuk modal sosial ini sifatnya lebih berkembang dan inklusif daripada *bonding social capital* karena relasi yang terjalin dalam kelompok sudah tidak lagi didasarkan atas kesamaan identitas melainkan sudah memperluas hubungan kerja sama dengan pihak lain dalam mengembangkan akses terhadap sumber daya. Ketiga, modal sosial menghubungkan (*linking social capital*). Bentuk modal sosial ketiga ini lebih kompleks daripada kedua bentuk sebelumnya. Relasi sosial yang terjalin sudah melibatkan berbagai pihak dengan perbedaan strata, baik dalam aspek kekuasaan, status, dan kekayaan.²¹

C. Tinjauan Konseptual

1. Implementasi

Secara etimologis implementasi bermuasal dari bahasa Inggris yakni *to implement*, yang berarti mengimplementasikan. Pada kamus besar Webster, *to implement* (mengimplementasikan) bermakna *to provide the means for carrying out* (menyediakan sarana guna melaksanakan perihal) dan *to give practical affect to*

²⁰ Francis Fukuyama, *Trust: Kebajikan Sosial dan Penciptaan Kemakmuran* (Yogyakarta: Qalam, 2002), h. 65

²¹ Usman, *Modal Sosial*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018), h. 68

(untuk menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu). Implementasi merupakan pengadaan fasilitas guna menyelenggarakan sesuatu yang memberikan efek timbal balik atas sesuatu. Sesuatu tersebut dilakukan untuk menciptakan pengaruh atau dampak berupa peraturan, dekrit, dan kebijakan. Menurut Van Mater dan Van Horn bahwa implementasi adalah Tindakan-tindakan yang dilakukan baik oleh individu-individu, atau kelompok-kelompok yang mengarahkan pada tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijakan.²²

Berdasarkan pandangan yang diutarakan oleh kedua ahli di atas, dapat kita simpulkan bahwa proses implementasi program itu sebenarnya tidak hanya menyangkut perilaku badan-badan administratif yang bertanggung jawab untuk melaksanakan program, melainkan pula menyangkut jaringan-jaringan politik, ekonomi dan sosial yang langsung atau tidak langsung dapat memengaruhi perilaku dari semua pihak yang terlibat.

Menurut mazmanian dan Sabatier Implementasi adalah pelaksanaan keputusan mendasar, biasanya dalam bentuk undang-undang, namun dapat pula berbentuk perintah-perintah atau keputusan-keputusan eksekutif penting atau keputusan badan peradilan. Lazimnya keputusan tersebut mengidentifikasi masalah yang ingin diatasi, menyebutkan secara tegas tujuan yang ingin dicapai dan berbagai cara untuk mengatur proses implementasinya. Proses ini berlangsung setelah sejumlah tahapan tertentu, biasanya diawali dengan tahapan pengesahan undang-undang, kemudian output kebijakan atau program dalam bentuk pelaksanaan keputusan oleh badan (instansi) pelaksana, kesediaan dilaksanakannya keputusan-keputusan tersebut oleh kelompok-kelompok, sasaran, dampak nyata baik yang

²² Uddin B Sore Dan Sobirin, Kebijakan Publik, (Sah Media: Makasar, 2017), 121

dikehendaki atau yang tidak dari output tersebut dampak keputusan sebagaimana dipersepsikan oleh badan-badan yang mengambil keputusan, dan akhirnya perbaikan-perbaikan penting atau upaya untuk melakukan perbaikan-perbaikan terhadap undang-undang / peraturan yang bersangkutan.

2. Program 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*)

a. Pengertian Program 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*)

Program 3R (*Reduce, Reuse, dan Recycle*) merupakan prinsip yang diterapkan dalam pengolahan sampah. Pengolahan sampah adalah suatu bidang yang berhubungan dengan pengaturan terhadap penimbunan, penyimpanan (sementara), pengumpulan, pemindahan dan pengangkutan, pemrosesan dan pembuangan sampah dengan suatu cara yang sesuai dengan prinsip-prinsip terbaik dari kesehatan masyarakat, ekonomi, teknik, perlindungan alam, keindahan dan pertimbangan lingkungan lainnya dan juga mempertimbangkan sikap masyarakat.²³

Prinsip pengelolaan sampah yang berwawasan lingkungan yang disebut 3R (*Reduce, Reuse, dan Recycle*). *Reduce* berarti mengurangi segala sesuatu yang mengakibatkan sampah. *Reuse* berarti menggunakan kembali sampah yang masih dapat digunakan untuk fungsi yang sama ataupun fungsi lainnya. *Recycle* berarti mengolah kembali (daur ulang) sampah menjadi barang atau produk baru yang bermanfaat.

b. Kegiatan Program 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*)

²³ Heru Subaris dan Dwi Endah, *Sedekah Sampah Untuk Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: Parama Publishing dan Cita Sehat Foundation; Nuha Medika, 2016), h. 31.

Mengelola sampah dengan program 3R dapat dilakukan tanpa biaya oleh siapa saja, kapan saja, dan di mana saja. Berikut adalah kegiatan program 3R:²⁴

1. Kegiatan *Reduce*

- a) Pilih produk dengan kemasan yang dapat didaur ulang .
- b) Hindari memakai dan membeli produk yang menghasilkan sampah dalam jumlah yang besar .
- c) Gunakan produk yang dapat diisi ulang (*refill*) .
- d) Maksimumkan penggunaan alat-alat penyimpan elektronik yang dapat dihapus dan ditulis Kembali.

2. Kegiatan *Reuse*

- a) Pilihlah wadah, kantong atau benda yang dapat digunakan beberapa kali atau berulang-ulang. Misalnya, pergunakan serbet dari kain dibanding menggunakan tisu, menggunakan baterai yang dapat di charger kembali, dst.
- b) Gunakan kembali wadah atau kemasan yang telah kosong untuk fungsi yang sama atau fungsi lainnya. Misalnya botol bekas minuman digunakan kembali menjadi tempat minyak goreng.
- c) Gunakan alat-alat penyimpan elektronik yang dapat dihapus dan ditulis Kembali.

3. Kegiatan *Recycle*

- a) Pilih produk dan kemasan yang dapat di daur ulang dan mudah terurai .
- b) Olah sampah kertas menjadi kertas atau karton kembali .
- c) Lakukan pengolahan sampah organik menjadi kompos .

²⁴ Bambang Wintoko, Panduan Praktis Mendirikan Bank Sampah, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2016), hlm. 45-46.

d) Lakukan pengolahan sampah non organik menjadi barang yang bermanfaat.

c. Konsepsi Program 3R (*Reduce, Reuse, dan Recycle*)

Kerusakan lingkungan dapat terjadi bisa dikarenakan sampah yang dibiarkan menumpuk dan tidak dapat sepenuhnya diolah oleh manusia. Oleh karena itu diperlukan adanya kesadaran masyarakat untuk tidak menambah kerusakan lingkungan terutama karena disebabkan oleh sampah.

Penerapan pengelolaan sampah menggunakan konsep 3R (*Reduce, Reuse, dan Recycle*) dapat dijadikan solusi untuk menjaga kelestarian lingkungan dengan cara yang sangat mudah dan murah. Sampah yang diolah dapat dijadikan sebagai pupuk kompos atau bahkan menjadi sumber listrik baru. Penerapan program 3R ini dapat diterapkan oleh siapa saja setiap hari. Konsep ini memiliki inti yakni *Reduce*, Mengurangi segala sesuatu yang mengakibatkan sampah. *Reuse*, menggunakan kembali sampah yang masih bisa digunakan dengan fungsi yang sama atau fungsi yang berbeda. *Recycle*, mengolah kembali sampah atau daur ulang menjadi suatu produk atau barang yang dapat bermanfaat.

Dengan prinsip *Reduce*, maka kita mengurangi pemakaian dari bahan-bahan yang dapat merusak lingkungan. Caranya dengan mengurangi belanja barang-barang yang tidak terlalu perlu seperti baju baru dan juga aksesoris tambahan, mengurangi penggunaan tissue dan mengurangi penggunaan kertas dengan cara lebih teliti sebelum mencetak file menggunakan print preview supaya dapat menghemat penggunaan kertas.

Reuse atau memakai kembali barang yang dirasa tidak perlu lagi, salah satunya adalah dengan memberikan barang-barang tersebut kepada pihak yang lebih

mempertahankan seperti baju, sepatu dan lainnya. Sehingga barang tersebut bisa digunakan dan berfungsi kembali.

Kemudian konsep *recycle* adalah mendaur ulang sampah menjadi barang baru yang dapat digunakan kembali dan layak fungsi, caranya mendaur ulang sampah organik menjadi pupuk kompos, menjadikan botol minuman sebagai wadah pot tanaman atau mendaur ulang kertas menjadi kertas Kembali.²⁵

d. Tujuan Program 3R (*Reduce, Reuse, dan Recycle*)

Menurut Pasal 1 ayat (1) Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup RI Nomor 13 Tahun 2012 Tentang Pedoman Pelaksanaan *Reduce, Reuse, dan Recycle* Melalui Bank Sampah. Kegiatan *Reduce, Reuse, dan Recycle* atau batasi sampah, guna ulang sampah dan daur ulang sampah yang selanjutnya disebut kegiatan 3R adalah segala aktivitas yang mampu mengurangi segala sesuatu yang dapat menimbulkan sampah, kegiatan penggunaan kembali sampah yang layak pakai untuk fungsi yang sama atau fungsi yang lain, dan kegiatan mengolah sampah untuk dijadikan produk baru.²⁶

Penerapan program 3R (*Reduce, Reuse, dan Recycle*) dalam pengelolaan sampah bertujuan untuk mengurangi pencemaran lingkungan, mengurangi jumlah sampah yang dibuang ke TPA, mengubah perilaku masyarakat terhadap sampah, serta mengembangkan pengetahuan dan menambah wawasan tentang pengolahan sampah, dan memberdayakan masyarakat supaya mandiri dalam memilah sampah dari sumbernya. Dengan program 3R (*Reduce, Reuse, dan Recycle*) yang diterapkan dalam pengelolaan sampah juga bertujuan untuk bermanfaat bagi masyarakat secara

²⁵ Katsumi Yorimoto, *Oh, Ternyata... Kita Bisa Melakukan Kegiatan 3R (Reduce, Reuse, dan Recycle) untuk Mengurangi Sampah!*, (Jakarta: PT Gramedia, 2017), h. 40-41.

²⁶ Tim Penyusun, Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup RI Nomor 13 Tahun 2012 Tentang Pedoman Pelaksanaan *Reduce, Reuse, dan Recycle* Melalui Bank Sampah, h. 2.

ekonomi, karena dalam penanganan sampah melalui 3R (*Reduce, Reuse, dan Recycle*) dilakukan pemilhan. Sampah-sampah yang dapat didaur ulang diharapkan dapat dijadikan produk-produk yang mempunyai nilai jual tinggi oleh masyarakat sehingga dapat meningkatkan ekonomi masyarakat itu sendiri. Adapun jenis- jenis sampah sebagai berikut:

Menurut Soemirat Slamet bahwa sampah dibedakan atas sifat biologisnya sehingga memperoleh pengelolaan yakni: sampah yang dapat membusuk, seperti sisa makan, daun, sampah kebun, pertanian, dan lainnya; sampah yang berupa debu dan sampah yang berbahaya terhadap kesehatan, seperti sampah-sampah yang berasal dari industri yang mengandung zat-zat kimia maupun zat fisik berbahaya. Sedangkan menurut Noelaka bahwa sampah dibagi menjadi tiga bagian yakni:²⁷

- 1) Sampah organik, merupakan barang yang dianggap sudah tidak terpakai dan dibuang oleh pemilik/pemakai sebelumnya, tetapi masih bisa dipakai, dikelola dan dimanfaatkan dengan prosedur yang benar. Sampah ini dengan mudah dapat diuraikan melalui proses alami. Sampah organik merupakan sampah yang mudah membusuk seperti, sisa daging, sisa sayuran, daun-daun, sampah kebun dan lainnya
- 2) Sampah anorganik, merupakan sampah yang dihasilkan dari bahan-bahan non hayati, baik berupa produk sintetik maupun hasil proses teknologi pengolahan bahan tambang. Sampah ini merupakan sampah yang tidak mudah membusuk seperti, kertas, plastik, logam, karet, abu gelas, bahan bangunan bekas dan lainnya.

²⁷ Soemirat slamet, *KesehatanLingkungan Cetakan Kedelapan*, (Gadja Mada University Press, Yogyakarta Publishing, 2009)

Menurut Gelbert (1996) Sampah anorganik umumnya berasal dari rumah tangga, misalnya botol plastik, botol kaca, tas plastik, dan kaleng.

- 3) Sampah B3 (Bahan Berbahaya Beracun), sampah ini terjadi dari zat kimia organik dan anorganik serta logam-logam berat, yang umumnya berasal dari buangan industri. Pengelolaan sampah B3 tidak dapat dicampurkan dengan sampah organik dan anorganik. Biasanya ada badan khusus yang dibentuk untuk mengelola sampah B3 sesuai peraturan berlaku.

Setiap manusia memproduksi sampah dalam bentuk padatan dengan volume antara 3– 5 liter/hari atau sekitar 1–3 kg/hari, baik sampah organik (tinja, sisa dapur, sisa makanan) maupun sampah anorganik (kertas, plastik, kaca, logam, dsb.). Rasio bahan organik dengan bahan anorganik sampah adalah antara 1 : 3. Jumlah tersebut tidak termasuk cairan (urin dan cairan sanitasi) yang dapat mencapai 50 – 350 liter per hari. Umumnya kota-kota besar di Indonesia hanya mampu mengumpulkan dan membuang 60% dari seluruh produksi sampahnya. Dari 60% ini, sebagian besar ditangani dan dibuang dengan cara yang tidak saniter, boros dan mencemari.²⁸ Berikut contoh sampah *reduce, reuse, recycle*:

a) *Reduce*

- Menggunakan botol yang bisa diisi ulang daripada membeli botol kemasan plastik.
- Mencetak pada kertas bolak-balik, tidak hanya satu sisi.
- Ketika berbelanja membawa tas sendiri yang bisa digunakan berulang kali.
- Membawa makan siang dalam wadah yang reusable, bukan menggunakan kemasan plastik.

²⁸ Asmi Citra Malina, dkk, “Kajian Lingkungan Tempat Pemilahan Sampah Di Kota Makassar”, (Jurnal Inovasi dan Pelayanan Publik Makassar), Vol. 1, No. 1, Januari – Juni 2017, h. 15

- Kurangi penggunaan *disposable good* seperti piring plastik/kertas, gelas plastik/kertas
- b) *Reuse*
 - Pakaian, baju dan alat-alat yang tidak dipakai didonasikan/dijual ke *second hand shop*.
 - Menggunakan tas sendiri untuk berbelanja
 - Mengirim parcel/barang menggunakan kardus bekas, mengirim surat menggunakan amplop bekas
 - Menggunakan gelas berbahan kaca yang bisa dipakai berulang kali daripada menggunakan gelas plastik/kertas
 - Menggunakan ban yang sudah tidak dipakai dan diubah menjadi kursi, meja dan lain sebagainya
- c) *Recycle*
 - Mengumpulkan dan memilah sampah
 - Tutup botol plastik digunakan untuk membuat tas belanja, sapu dan lain sebagainya
 - Karton telur direcycle menjadi karton telur lainnya
 - Mendaur ulang kertas menjadi kertas atau buku lainnya.²⁹

3. Pemberdayaan Masyarakat

a. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Secara konseptual, pemberdayaan (*empowerment*) berasal dari kata “*power*” yang berarti “kekuatan” atau “kekuasaan”. Secara etimologis, pemberdayaan

²⁹ Bambang Wintoko, Panduan Praktis Mendirikan Bank Sampah, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2016), hlm. 50-51.

(*empowerment*) berasal dari kata “daya” yang berarti “kekuatan” atau “kemampuan”. Pemberdayaan dapat dimaknai sebagai suatu proses menuju berdaya atau proses untuk memperoleh daya/kekuatan/kemampuan dari pihak yang memiliki daya kepada yang kekurangan atau tidak berdaya.³⁰

Pemberdayaan masyarakat adalah proses pembangunan dimana masyarakat berinisiatif untuk memulai proses kegiatan sosial untuk memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri. Pemberdayaan masyarakat hanya bisa terjadi apabila warganya ikut berpartisipasi. Pemberdayaan masyarakat merupakan strategi pembangunan. Dalam perpektif pembangunan ini disadari betapa penting kapasitas manusia dalam upaya meningkatkan kemandirian dan kekuatan internal atau sumber daya materi dan nonmaterial.

Sutrisno menjelaskan, dalam perspektif pemberdayaan, masyarakat diberi wewenang untuk mengelola sendiri dana pembangunan baik yang berasal dari pemerintah maupun dari pihak lain, disamping mereka harus aktif berpartisipasi dalam proses pemilihan, perencanaan, dan pelaksanaan pembangunan. Meskipun rumusan konsep pemberdayaan berbeda-beda antara ahli yang satu dengan yang lainnya, tetapi pada intinya dapat dinyatakan bahwa pemberdayaan adalah sebagai upaya berencana yang dirancang untuk merubah atau melakukan pembaruan pada suatu komunitas atau masyarakat dari kondisi ketidakberdayaan menjadi berdaya dengan menitikberatkan pada pembinaan potensi dan kemandirian masyarakat.³¹

b. Prinsip Pemberdayaan Masyarakat

³⁰ Haryono Suyono, *Pemberdayaan Masyarakat: Mengantar Manusia Mandiri, Demokratis, dan Berdaya*, (Jakarta: Yayasan Dana Sejahtera Mandiri, 2003), h. 44.

³¹ Hadi, Sutrisno, 2000, *Metodologi Research*. (Yogyakarta : Andi Yogyakarta), h, 185

Menurut Soedijanto pemberdayaan memiliki prinsip-prinsip:³²

1. Kesukarelaan, artinya keterlibatan seseorang dalam pemberdayaan tidak boleh berlangsung karena adanya pemaksaan, melainkan harus dilandasi oleh kesadaran sendiri dan memotivasinya untuk memperbaiki dan memecahkan masalah kehidupan yang dirasakannya.
2. Otonom, yaitu kemampuannya untuk mandiri atau melepaskan diri dari ketergantungan yang dimiliki oleh setiap individu, kelompok, maupun kelembagaan yang lain.
3. Keswadayaan, yaitu kemampuannya untuk merumuskan dan melaksanakan kegiatan dengan penuh tanggungjawab, tanpa menunggu atau mengharapkan dukungan pihak luar.
4. Partisipatif, yaitu keterlibatan semua *stakeholder* sejak pengambilan keputusan, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi, dan pemanfaatan hasil-hasil kegiatannya
5. Egaliter, yang menempatkan semua pemangku kepentingan (*stakeholder*) dalam kedudukan yang setara, sejajar, tidak ada yang ditinggikan dan tidak ada yang direndahkan.

Dalam kegiatan pemberdayaan harus diterapkan prinsip-prinsip pemberdayaan demi kelancaran kegiatan yang akan dilakukan, prinsip adalah suatu pernyataan tentang kebijakan yang dijadikan pedoman dalam pengambilan keputusan dan melakukan kegiatan secara konsisten. Karena itu prinsip yang berlaku umum akan diterima secara umum dan telah diyakini kebenarannya dari berbagai pengamatan dalam kondisi yang beragam. Dengan demikian prinsip dapat dijadikan

³² Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 108

sebagai landasan pokok yang benar, bagi pelaksanaan kegiatan yang akan dilaksanakan.

Bertolak dari pemahaman bahwa pemberdayaan sebagai salah satu sistem pendidikan, maka pemberdayaan memiliki prinsip-prinsip sebagai berikut:³³

1. Mengerjakan artinya kegiatan pemberdayaan harus sebanyak mungkin melibatkan masyarakat untuk mengerjakan atau menerapkan sesuatu. Karena melalui “mengerjakan” mereka akan mengalami proses belajar yang baik dengan menggunakan pikiran, perasaan, dan keterampilan yang akan terus diingat untuk jangka waktu yang lebih lama.
2. Akibat artinya kegiatan pemberdayaan harus memberikan akibat atau pengaruh yang baik atau bermanfaat, karena perasaan senang/puas atau tidak senang/kecewa akan mempengaruhi semangatnya untuk mengikuti kegiatan belajar pemberdayaan dimasa yang akan datang.
3. Asosiasi artinya setiap kegiatan pemberdayaan harus dikaitkan dengan kegiatan lainnya, sebab setiap orang cenderung untuk mengaitkan kegiatan dengan peristiwa lainnya.

Setiap fasilitator dalam melaksanakan kegiatan pemberdayaan harus berpegang teguh pada prinsip-prinsip pemberdayaan. Tanpa berpegang pada prinsip-prinsip yang telah disepakati maka, seorang fasilitator tidak mungkin dapat melaksanakan pekerjaan dengan baik.

c. Tujuan Pemberdayaan

Upaya pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk membuat masyarakat menjadi mandiri, dalam arti memiliki potensi untuk mampu memecahkan masalah-

³³ Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 105.

masalah yang mereka hadapi, dan sanggup memenuhi kebutuhannya dengan tidak menggantungkan hidup mereka pada bantuan pihak luar, baik pemerintah maupun organisasi-organisasi non pemerintah.³⁴

Pemberdayaan masyarakat mengarah pada pembentukan kognitif masyarakat yang lebih baik. Kondisi kognitif merupakan kemampuan berpikir yang dilandasi oleh pengetahuan dan wawasan orang atau masyarakat dalam rangka mencapai solusi atas permasalahan yang dihadapi. Kondisi konatif merupakan suatu sikap atau perilaku masyarakat yang terbentuk yang diarahkan pada perilaku yang sensitif terhadap nilai-nilai pembangunan dan pemberdayaan. Kondisi afektif merupakan sense yang dimiliki oleh masyarakat yang diharapkan dapat diintervensi untuk mencapai keberdayaan dalam sikap dan perilaku. Kemampuan psikomotorik merupakan kecapakan keterampilan yang dimiliki masyarakat sebagai upaya pendukung masyarakat dalam rangka melakukan aktivitas pembangunan.³⁵

d. Landasan Teologis Pemberdayaan Masyarakat

Dalam Islam, pemberdayaan masyarakat dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Upaya-upaya pemberdayaan masyarakat dapat dilihat sebagai peletakan sebuah tatanan sosial dimana manusia secara adil dan terbuka dapat melakukan usahanya sebagai perwujudan atas kemampuan dan potensi yang dimilikinya sehingga kebutuhannya (*material* dan *spiritual*) dapat terpenuhi.

³⁴ Suhaimi, Ahmad, *Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat Konsep Pembangunan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), h. 47-55.

³⁵ Sungkowo Edi Mulyono, *Kemiskinan dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2017), h. 42-43

2. Pemberdayaan masyarakat tidak dilihat sebagai suatu proses pemberian dari pihak yang memiliki sesuatu kepada pihak yang tidak memiliki.
3. Pemberdayaan masyarakat mesti dilihat sebagai proses pembelajaran kepada masyarakat agar mereka dapat secara mandiri melakukan upaya-upaya perbaikan kualitas kehidupannya.
4. Pemberdayaan masyarakat tidak mungkin dilaksanakan tanpa keterlibatan secara penuh oleh masyarakat itu sendiri. Partisipasi bukan sekedar diartikan sebagai kehadiran tetapi kontribusi tahapan yang mesti dilalui oleh suatu program kerja pemberdayaan masyarakat.
5. Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu upaya keterlibatan masyarakat dalam suatu program pembangunan tatkala masyarakat itu sendiri tidak memiliki daya ataupun bekal yang cukup.

Kelima prinsip tersebut memberi pandangan hidup sehingga memberikan kehidupan yang berdaya dan sejahtera.³⁶ Allah memerintahkan untuk menempuh jalan yang berbeda, yaitu jalan yang lurus serta mengajak orang lain menempuh jalan kebajikan dan makruf, dan mencegah mereka dari kemunkaran yaitu dari nilai buruk lagi diingkari oleh akal sehat masyarakat. Dalam konteks lain hal itu mengajak masyarakat untuk membentuk dan menyiapkan satu kelompok khusus untuk bertugas melaksanakan hal kebaikan dan mencegah yang munkar.

Masalah perilaku manusia yang harus diubah. Kebiasaan dan perilaku buruk manusia diubah menjadi baik. Manusia yang belum berdaya harus diberdayakan dengan memanfaatkan lingkungan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan perekonomian. Salah satu upaya peningkatan perekonomian adalah dengan

³⁶ Adnan Harahap, dkk, *Islam dan Lingkungan Hidup*, (Jakarta: CV Fatma Press, 1997), h.101.

penciptaan ekonomi kreatif. Masyarakat diajak berfikir bagaimana untuk membuat barang/benda yang menghasilkan sesuatu yang memiliki nilai jual. Sebagaimana islam menjelaskan dalam Surah Al-Jasiyah ayat 13:

وَسَخَّرَ لَكُم مَّا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا مِّنْهُ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Terjemahan:

“Dia telah menundukkan (pula) untukmu apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi semuanya (sebagai rahmat) dari-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berfikir”.³⁷

Ayat diatas menyimpulkan bahwa Allah SWT menciptakan bumi dan isinya agar manusia dapat memanfaatkannya, berfikir akan kuasanya, menjadikan sumber daya alam dan lingkungan sebagai daya dukung bagi kehidupan manusia. Tujuan yang harus dicapai melalui penjelmaan nilai-nilai mengatur masyarakat islam telah dilestarikan oleh Al-Qur'an dalam konsep falah, yaitu kebahagiaan dan kesejahteraan, yang telah dengan jelas dikaitkan dengan masyarakat maupun individu.³⁸

Menurut Muhammad upaya sadar manusia agar keuntungan yang diperoleh dapat dinikmati bersama aktor-aktor yang terlibat dalam proses produksi secara adil serta memperhatikan kelestarian alam bukan hanya untuk mengejar keuntungan. Arsitektur perekonomian tidak dibangun dalam kerangka kebebasan semata tetapi pada keadilan dan kesejahteraan bersama hal itu dapat diartikan sebagai konsep pemberdayaan masyarakat ekonomi umat.³⁹

3. TPS3R (Tempat Pengelolaan Sampah *Reduce, Reuce, Recycle*)

1. Pengertian TPS3R

³⁷ Kementrian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 2020, h. 499

³⁸ Kaelany HD, *Islam dan Aspek-Aspek Kemasyarakatan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara,2005),h.164-165.

³⁹ Muhammad Daud Gunawan, *Pembangunan Berdimensi Keumatan*, (Bandung: Alfabeta,2008), h. 139.

TPS3R merupakan pengelolaan sampah dengan konsep 3R yang merupakan paradigma baru dalam pola konsumsi dan produksi di semua tingkatan memberikan prioritas tertinggi pada pengelolaan limbah yang berorientasi pada pencegahan timbulan sampah, minimasi limbah dengan mendorong barang yang dapat digunakan lagi. Pelaksanaan 3R (*Reuse-Reduce-Recycle*) tidak hanya menyangkut masalah sosial dalam mendorong perubahan sikap dan pola pikir menuju terwujudnya masyarakat yang ramah lingkungan dan berkelanjutan, tetapi juga menyangkut pengaturan (manajemen) yang tepat dalam pelaksanaannya.

Tempat Pengelolaan Sampah *Reduce, Reuse, Recycle* (TPS3R) merupakan sistem pengelolaan dan teknologi pengolahan sampah yang dimaksudkan sebagai solusi dalam mengatasi persoalan sampah dan dampak yang ditimbulkannya. Melalui TPS3R ini, tidak hanya persoalan pencemaran lingkungan yang diakibatkan oleh sampah yang dapat dikurangi, namun juga dihasilkan produk-produk yang bernilai ekonomis dari sampah yang diolah tersebut. Temuan menunjukkan ada tiga hal yang dilakukan dalam TPS3R,

- 1) Melakukan Perencanaan Pengelolaan Sampah melalui TPS3R;
- 2) Melaksanakan pengelolaan sampah dengan konsep 3R (*Reuse-Reduce-Recycle*) dengan konsisten dan
- 3) Pengawasan dari dinas terkait.

Kendala di hadapi sosialisasi masih kurang, rendahnya partisipasi dan belum menjadi kebiasaan dalam memilah sampah. Rekomendasi yang diberikan, adalah meningkatkan jumlah dan kualitas sumberdaya manusia pengelola sampah,

meningkatkan partisipasi masyarakat dan menyusun serta memberlakukan peraturan desa dalam pengelolaan sampah terpadu.⁴⁰

Teknologi TPS3R adalah sistem pengolahan sampah dengan inovasi teknologi mesin pencacah sampah dan pengayak kompos yang lebih efektif dan efisien. Hasil pengolahan sampah organik berupa kompos digunakan untuk pupuk tanaman hias dan herbal yang ditanam di lahan sekitar TPS untuk dijual. Selain itu untuk meningkatkan kualitas hasil pengomposan akan diterapkan teknologi kompos cacing (*kascing*). Hasil pengolahan tangki *biodigester* berupa gas akan digunakan untuk *supply* energi di warga sekitar TPS3R. Teknologi TPS3R memiliki keunggulan sebagai berikut :

- Mesin pencacah sampah dengan modifikasi pada pisau pencacah sehingga lebih mudah untuk mencacah sampah organik yang bentuknya panjang dan tidak mudah macet.
- Mesin pengayak kompos dengan modifikasi berupa ulir yang digunakan untuk mempermudah alur pengayakan sampah tanpa harus didorong secara manual. Terdapat pilihan roda engkol dimana dapat digunakan secara manual apabila mesin diesel rusak.
- Kompos cacing (*Kascing*) : bahan-bahan mudah didapatkan, peralatan yang digunakan sederhana, cepat memanen hasilnya dan menghasilkan kompos berkualitas tinggi.

2. Tujuan TPS3R

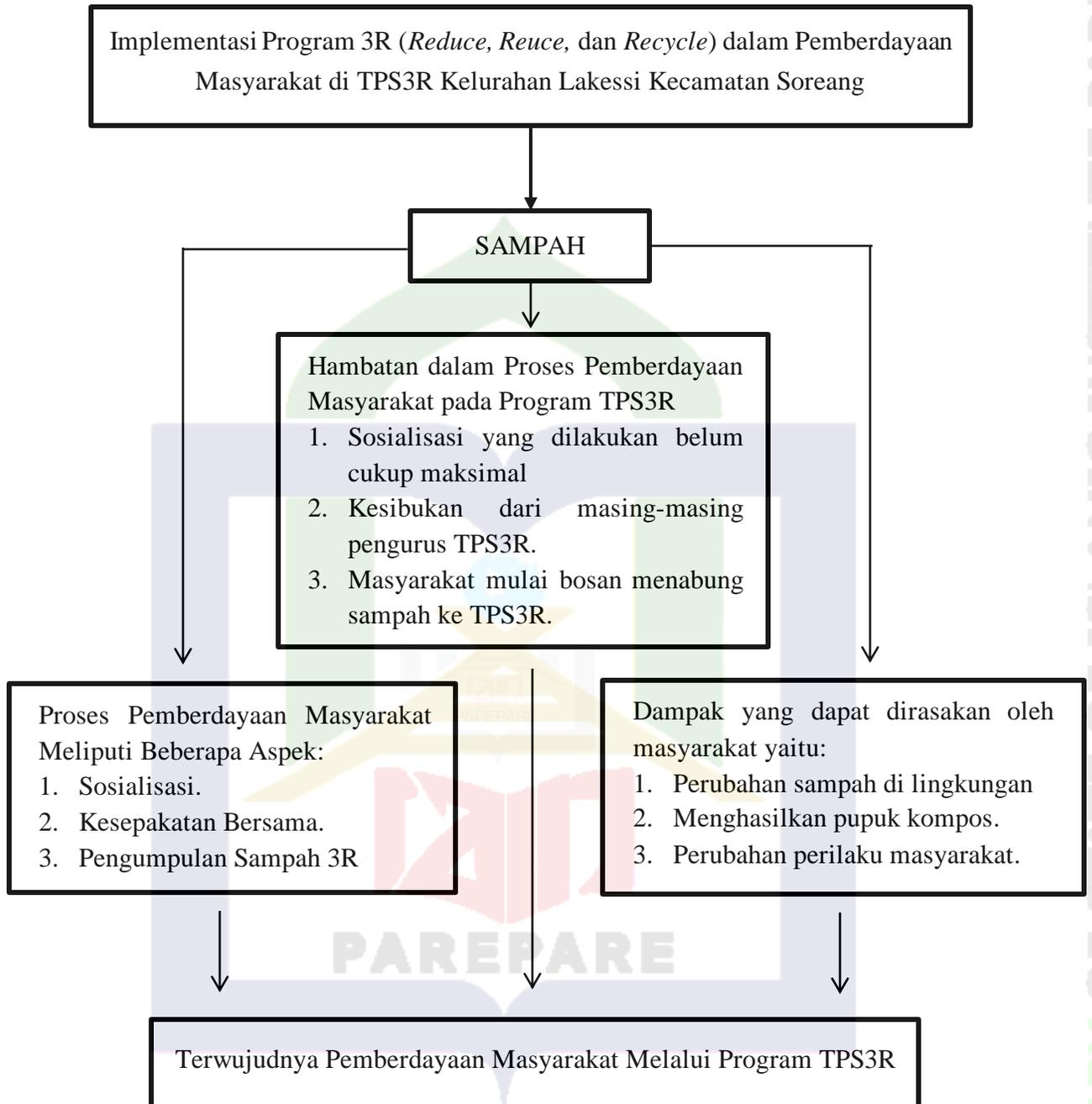
Adapun hal yang menjadi tujuan di TPS3R ini adalah :

⁴⁰ Luh Evi Trisnawati, dkk.,” *Manajemen Pengelolaan Sampah Melalui TPS3R Tempat Pengolahan Sampah Reuse-Reduce-Recycle*”, (Jurnal Locus Majalah Ilmiah FISIP), Vol 9, No. 1, Pebruari 2018, h. 80

- Masyarakat dapat mengenal fungsi TPS3R.
- Masyarakat dapat mengenal sampah berdasarkan jenis dan dapat melakukan pengomposan sendiri.
- Operator dapat melakukan pemilahan sampah dan pengomposan tingkat kawasan.
- Menyediakan pupuk organik yang murah dan berkualitas untuk petani.
- Mendongkrak perekonomian daerah.
- Membentuk legalitas struktur organisasi yang terpercaya dan mandiri.

D. Kerangka Pikir

Dalam penelitian ini penulis membahas bagaimana Impelentasi Program 3R dalam Pemberdayaan Masyarakat di TPS3R Kelurahan Lakessi Kecamatan Soreang, maka penulis membuat kerangka pikir guna untuk membantu penulis dalam melakukan penelitian serta dengan mempermudah khalayak umum dalam memahaminya.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah.⁴¹ Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk mendapatkan uraian mendalam tentang ucapan, tingkah laku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, maupun organisasi tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh dan menyeluruh.

Metode deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki kondisi atau keadaan yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. penelitian ini mengkaji bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan dan perbedaannya dengan fenomena lain. Penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi, atau perubahan pada variabel-variabel bebas, tetapi menggambarkan suatu kondisi apa adanya.⁴²

Penelitian ini dilakukan untuk menggambarkan apa adanya, dari satu keadaan, jadi penelitian ini menggambarkan bagaimana Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program 3R (*Reduce, Reuce, dan Recycle*) di TPS3R Kelurahan Lakessi Kecamatan Soreang Kota Parepare.

⁴¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2020) h.8

⁴²Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010) h. 73

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang akan dijadikan sebagai tempat pelaksanaan penelitian berkaitan dengan masalah yang diangkat yaitu di TPS3R Kelurahan Lakessi Kecamatan Soreang Kota Parepare. Dengan alasan TPS3R yang dipilih dalam penelitian menerapkan program 3R (*Reduce*, *Reuse*, dan *Recycle*) dalam pemberdayaan masyarakat, sehingga memungkinkan untuk diadakan penelitian implementasi program 3R (*Reuse*, *Reduce*, dan *Recycle*) di TPS3R tersebut. TPS3R tersebut belum pernah diadakan penelitian tentang implementasi program 3R (*Reuse*, *Reduce*, dan *Recycle*) dalam pemberdayaan masyarakat.

2. Waktu Penelitian

Setelah penyusunan proposal penelitian dan telah diseminarkan serta telah mendapatkan izin penelitian, maka penulis akan melakukan penelitian yang akan dilaksanakan 1 bulan.

C. Fokus Penelitian

Adapun tujuan utama penelitian ini yaitu berfokus pada bagaimana proses implementasi program 3R melalui TPS3R dalam pemberdayaan masyarakat dan faktor penghambat implementasi program 3R dalam pemberdayaan masyarakat.

D. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa sumber data, baik berupa sumber data primer maupun data sekunder:

1. Data Primer

Data primer ialah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dengan kata lain, data primer merupakan data yang diperoleh dari

proses peninjauan langsung pada objek penelitian yang ada dilapangan, data tersebut diperoleh dari pihak-pihak yang berpotensi dapat memberikan informasi mengenai penelitian sumber data primer didapatkan melalui kegiatan wawancara dengan subjek peneliti dan dengan observasi atau pengamatan langsung dilapangan. Dalam penelitian ini data primer berupa catatan hasil wawancara dan hasil pengamatan langsung dilapangan yang diperoleh melalui wawancara dengan pelaksana TPS3R tersebut dan masyarakat sekitar. Dalam penelitian ini Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu bahwa informan tersebut sesuai dan memahami tentang permasalahan penelitian. Adapun informan yang dipilih berdasarkan fungsi dan kedudukannya adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1 Informan Penelitian

No	Nama Informan	Jabatan
1	Arhamdi, S.IP, MM	Kabid Penaatan & Peningkatan Kapasitas Lingkungan Hidup
2	Erik	Ketua TPS3R
3	Muh. Ilham Rum	Penanggungjawab TPS3R
4	Yuliana	Bendahara TPS3R
5	Nurtanti	Ketua RW 01
6	Yasser	Ketua RW 02
7	Irmayanti	IRT

Sumber : data penelitian tahun 2023

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung diberikan kepada peneliti, melainkan lewat orang lain atau diperoleh dari dokumen.⁴³ Sumber data

⁴³Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2015) h, 62

sekunder ini diperoleh untuk memperoleh hasil temuan yang didapatkan di lapangan serta melengkapi informasi yang telah didapatkan sebelumnya.

E. Teknik Pengumpulan dan Pengelolaan Data

Tehnik pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan cara peneliti mengamati secara langsung bagaimana keadaan yang ada dilapangan dengan tujuan untuk mendapatkan data yang sebenarnya dari masyarakat. Adapun tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan cara sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Melalui observasi penelitian dapat mendokumentasikan dan merefleksi secara sistematis terhadap kegiatan dan interaksi subjek penelitian. Semua yang dilihat dan didengar dalam observasi dapat dicatat dan direkam dengan teliti jika itu sesuai dengan tema dan masalah yang dikaji dalam penelitian. Observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga dapat dilakukan pada objek-objek yang lain, seperti alam, benda, ataupun suatu peristiwa.⁴⁴ Dalam observasi ini, peneliti tidak terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati, hanya sebagai pengamat independen. Metode ini digunakan penyusun untuk memperoleh data tentang bagaimana implementasi program 3R (*Reuse*, *Reduce*, dan *Recycle*) dalam pemberdayaan masyarakat di TPS3R Kelurahan Lakessi Kecamatan Soreang.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Metode wawancara yang dilakukan pada penelitian ini ialah wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur ini sudah termasuk

⁴⁴ Farida, Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Solo: Cakra Books, 2014), h. 132

dalam kategori wawancara mendalam (*in-dept interview*), dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari permasalahan jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta memberikan pertanyaan kepada informan namun pertanyaan tersebut dapat berkembang dan lebih bebas sesuai dengan situasi dan informasi yang dibutuhkan. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

Wawancara dilakukan peneliti dengan Bapak Arhamdi selaku Kabid Penataan dan Peningkatan Kapasitas Lingkungan Hidup sekaligus Pembina TPS3R, Bapak Erik selaku Ketua TPS3R, Bapak Ilham selaku Penanggungjawab TPS3R, Ibu Yuliana selaku Bendahara TPS3R, Ibu Irmayanti selaku Ibu Rumah Tangga, Ibu Nurtanti selaku Ketua RW 1, dan Bapak Yasser selaku Ketua RW 2.

3. Dokumentasi

Tidak kalah penting dan metode-metode lain, adalah metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.⁴⁵ Pada penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data-data yang bersumber dari dokumentasi tertulis, yang sesuai dengan keperluan penelitian sekaligus menjadi pelengkap agar data yang diperoleh lebih objektif dan konkret, serta data-data lainnya yang berkaitan dengan penelitian. Metode ini dilakukan dengan melihat kegiatan yang penting. Salah satu contohnya adalah kegiatan sehari-hari yang ada pada TPS3R Kelurahan Lakessi.

⁴⁵ Sendu, siyoto dan ali sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h. 77-78.

F. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh peneliti dengan yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang disajikan dapat dipertanggung jawabkan.⁴⁶ Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi metode.

Triagulasi merupakan pendekatan multimetode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan data dan menganalisis data. Terkait dengan pemeriksaan data, triangulasi berarti suatu tehnik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dengan memanfaatkan hal-hal (data) lain untuk pengecekan atau perbandingan data.⁴⁷

G. Tehnik Analisis Data

Analisis data merupakan sebuah tahap yang bermanfaat untuk menerjemahkandata hasil penelitian agar lebih mudah dipahami pembaca secara umum. Proses analisis data bertujuan untuk menjawab masalah penelitian dan membuktikan hipotesis penelitian, menyusun dan menginterpretasikan data yang sudah diperoleh, menyusun data dalam cara yang bermakna sehingga dapat dipahami, sehingga lebih memudahkan pembaca dalam memahami hasil penelitian, menjelaskan kesesuaian antara teori dan temuan di lapangan, dan menjelaskan argumen hasil temuan dilapangan.⁴⁸

⁴⁶Tim Penyusun, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah* (Makalah dan Skripsi), (Parepare:IAIN Parepare, 2020), h. 23

⁴⁷Sumasno Hadi, *Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi*, jurnal Ilmu Pendidikan, Vol 22, No 1 (2016), h. 75

⁴⁸Nanang Martono, *Metode Penelitian Sosial Konsep-Konsep Kunci*, (Jakarta:Rajagrafindo Persada, 2015),h.10

1. Reduksi Data

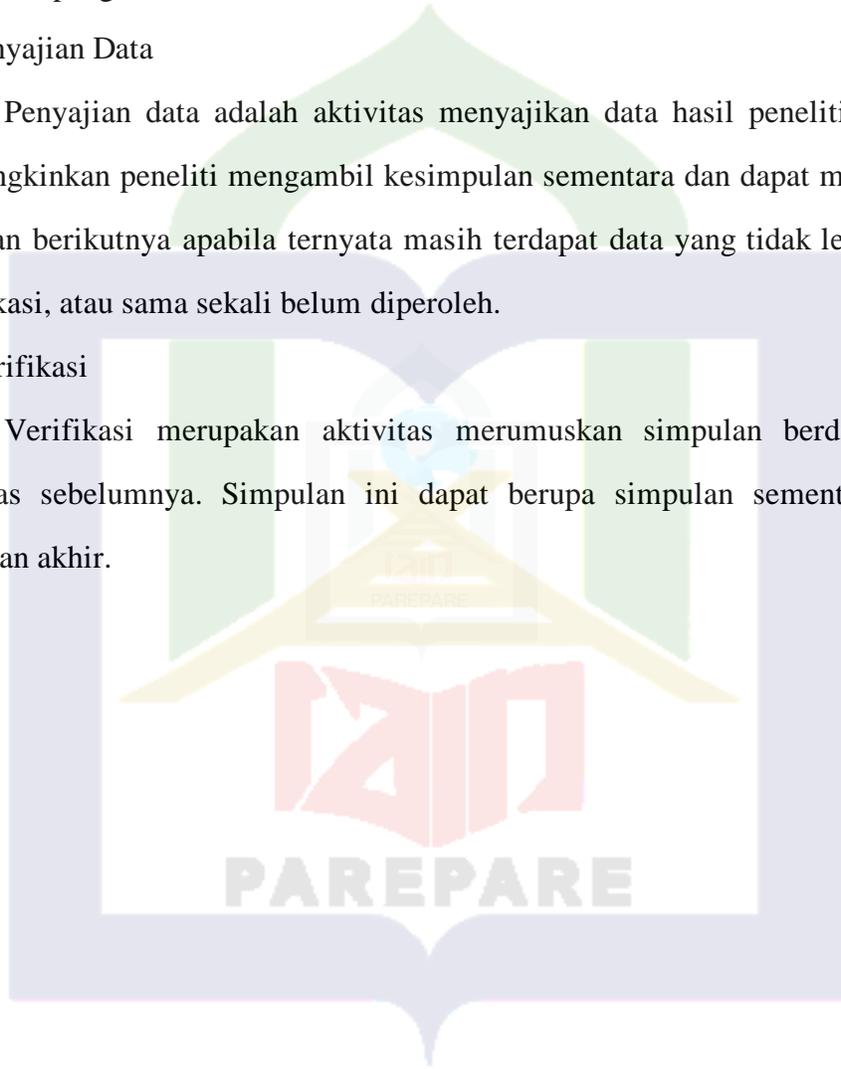
Reduksi data adalah proses pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakan dan pengubahan data kasar yang muncul dari catatan tertulis yang dihasilkan ketika berada di lapangan.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah aktivitas menyajikan data hasil penelitian sehingga memungkinkan peneliti mengambil kesimpulan sementara dan dapat merencanakan tindakan berikutnya apabila ternyata masih terdapat data yang tidak lengkap, perlu klarifikasi, atau sama sekali belum diperoleh.

3. Verifikasi

Verifikasi merupakan aktivitas merumuskan simpulan berdasarkan dua aktivitas sebelumnya. Simpulan ini dapat berupa simpulan sementara maupun simpulan akhir.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebelum peneliti menggambarkan hasil penelitian ini maka peneliti terlebih dahulu menggambarkan mengenai lokasi tempat penelitian. Tempat Pengelolaan Sampah *Reduce, reuse, dan Recycle* (TPS3R) Kelurahan Lakessi adalah salah satu TPS3R diselenggarakan SKPD (Satuan Kerja Perangkat Daerah) dan dikelola oleh DLH (Dinas Lingkungan Hidup) Kota Parepare dengan menggunakan dana APBN. Di bangun pada tahun 2017 dan dioperasikan pada tahun 2018 .

TPS3R Kelurahan Lakessi melayani RW 01 dan RW 02 di Kelurahan Lakessi Kecamatan Soreang dengan KK kurang lebih 300 . Kapasitas olahannya mencapai 2-3 kg/hari. Kegiatan utama pengolahan di TPS3R ini adalah pengomposan yang pemilahan sampah organiknya dilakukan langsung di TPS3R juga. Selain pengomposan yang bisa menampung sebanyak 50 kg sampah.

a. Visi dan Misi TPS3R Kelurahan Lakessi

Adapun visi dan misi Bank Sampah Bukit Hijau Berlian dapat diuraikan sebagai berikut :

a) Visi

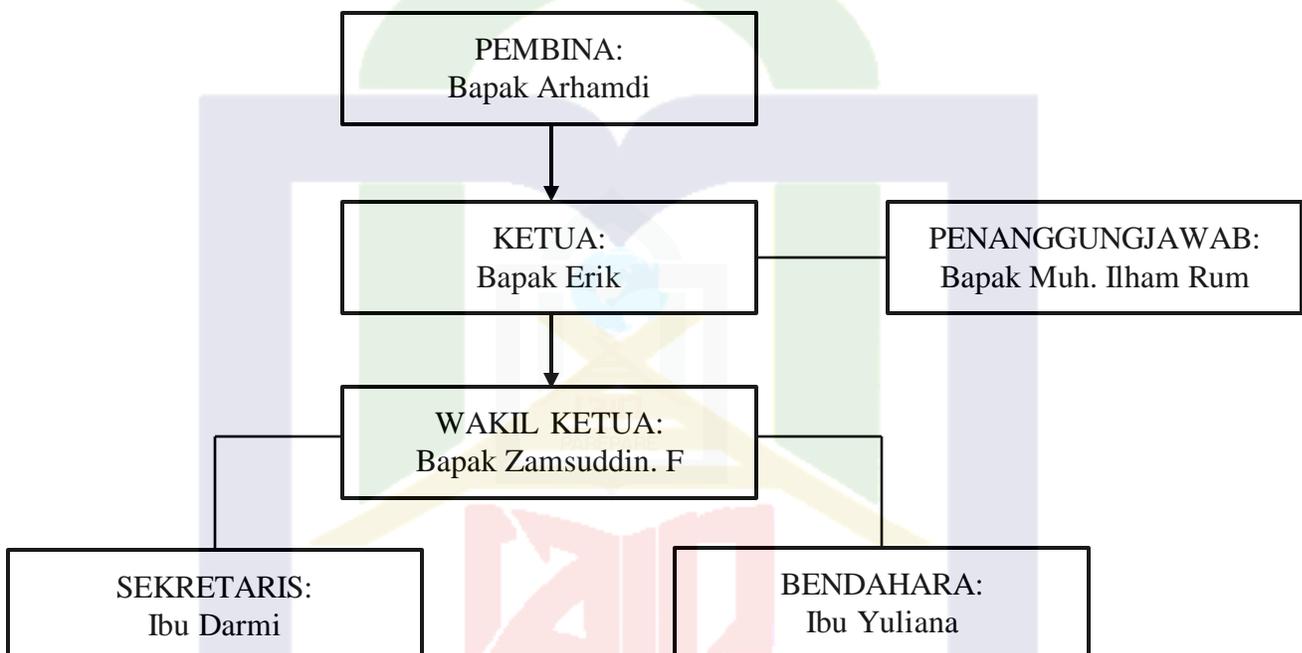
Mengurangi dan mengcover sampah yang berada di masyarakat, sampah yang berhamburan di lingkungan masyarakat dan mengurangi emisi residu yang dibuang ke TPA.

b) Misi

1. Meningkatkan pengelolaan limbah sampah organik.
2. Mengangkut dan mengumpulkan sampah dari rumah warga dan pasar.

3. Memilah sampah sesuai jenis sampah, sampah organik dan sampah non organik.
 4. Mengolah sampah (sayuran, buah-buahan, dan dedaunan) menjadi media tanam dan pupuk kompos.⁴⁹
- b. Struktur Kepengurusan TPS3R Kelurahan Lakessi

Tabel 4.1. Struktur Kepengurusan TPS3R Kelurahan Lakessi



Adapun operator yang melakukan pengelolaan sampah baik dari pengangkutan, pemilahan, dan pengolahan sampah menjadi pupuk kompos sebanyak 3 (tiga) orang, Sebagian besar operator merupakan warga asli Kelurahan Lakessi.

⁴⁹ Data TPS3R “Kelurahan Lakessi”

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di TPS3R Kelurahan Lakessi terkait dengan Implementasi program 3R dalam pemberdayaan Masyarakat di TPS3R. Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik wawancara baik kepada pihak pengelola TPS3R serta Masyarakat sekitar TPS3R Kelurahan Lakessi Kecamatan Soreang. Adapun ulasan tentang penelitian yang dilakukan oleh penulis berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian.

Adapun hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh penulis kurang lebih empat minggu terdapat implementasi pemberdayaan Masyarakat melalui program TPS3R dalam menangani permasalahan sampah dan hambatan dalam proses pemberdayaan masyarakat pada program TPS3R Kelurahan Lakessi Kecamatan Soreang. Adapun hasil penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Implementasi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program TPS3R dalam Menangani Permasalahan Sampah Di Kelurahan Lakessi Kecamatan Soreang

Kegiatan atau program pengelolaan sampah yang dilaksanakan di TPS3R Kelurahan Lakessi merupakan salah satu upaya untuk mengurangi kegiatan membuang, menimbun ataupun membakar sampah secara sembarangan dengan cara mengumpulkan serta memilah sampah dari sumbernya yaitu dari hasil produksi masyarakat itu sendiri ataupun untuk di daur ulang sendiri.

Untuk menangani masalah sampah tidak cukup jika hanya mengandalkan TPA (Tempat Pembuangan Akhir), sebab saat ini sudah sangat membludak tingkat produktivitas sampah di masyarakat, seperti yang terjadi di Kelurahan Lakessi. Masyarakat haruslah turut andil dalam program pengolahan sampah, agar nantinya tidak semua sampah di tumpuk, ditimbun, dibuang secara sembarangan atau dibakar

secara sembarangan. Sebab jika kita masih melakukan pembakaran sampah secara sembarangan tentu akan menimbulkan emisi gas rumah kaca dimana gas tersebut adalah salah satu penyumbang terbesar dalam pemanasan global. Maka dari itu dengan langkah-langkah kecil bersama masyarakat untuk mengelola dan menangani sampah disekitar melalui kegiatan sedekah sampah atau mendirikan bank sampah tentu sangat bermanfaat untuk mengurangi kerugian yang dihasilkan dari pembuangan sampah secara sembarangan.

Selain bermanfaat untuk menjaga alam dan lingkungan sekitar, kegiatan pengelolaan sampah ini juga dapat digunakan sebagai salah satu cara untuk memberdayakan masyarakat Kelurahan Lakessi melalui kegiatan-kegiatan terkait sampah, dengan berjalannya kegiatan pemberdayaan masyarakat maka sangat dibutuhkan proses di dalamnya. Berikut adalah proses pemberdayaan masyarakat melalui program TPS3R dalam menangani permasalahan sampah di Kelurahan Lakessi dapat diwujudkan dengan tahapan sebagai berikut:

a. Proses Sosialisasi

Kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan 3R (*Reduce, Reuse, dan Recycle*) dan pengelolaan sampah di TPS3R Kelurahan Lakessi diawali dengan proses sosialisasi. Sosialisasi tersebut diharapkan mampu membuka keinginan dan kesadaran masyarakat tentang kondisinya saat itu yaitu kondisi sampah di lingkungan sekitarnya yang mengalami masalah sangat kompleks. Pihak TPS3R mengenalkan kegiatan 3R (*Reduce, Reuse, dan Recycle*) pada masyarakat untuk merangsang semangat, meningkatkan kemampuan diri dan lingkungan sehingga kedepannya masyarakat semakin terbuka dan membutuhkan pengetahuan serta keterampilan untuk memperbaiki kondisinya dengan memiliki daya mengelola sampah secara

mandiri. Prinsip dasar tahapan sosialisasi ini adalah membuat masyarakat menjadi mengerti dan faham bahwa mereka perlu diberdayakan dan proses yang dilakukan berawal dari mereka sendiri. Sebagaimana wawancara bersama Bapak Arhamdi selaku Kabid Penaatan & Peningkatan Kapasitas Lingkungan Hidup sekaligus Pembina TPS3R, beliau mengatakan:

“Pas awal dibentuk kan memang belum ada masyarakat yang tau, makanya kita semangat untuk melakukan sosialisasi terkait kegiatan pengelolaan sampah dan permasalahannya ini. Pertama kita sosialisasi kepada ketua RW yang ada di sekitar TPS3R. Kami memberi edukasi sekaligus meminta bantuan kepada mereka untuk mensosialisasikan kegiatan tersebut kepada masyarakatnya. Selain itu kita juga sosialisasi saat ada acara-acara resmi yang melibatkan banyak orang misalnya PKK, Pengajian disitu kita usaha buat sosialisasi seadanya, yang penting mereka ngerti. Tapi ya gitu ada yang mau ikut ada yang ngga, kita ngga mau memaksa. Yang penting kita sebagai pengurus sudah memberikan edukasi dan informasi kepada mereka tentang kegiatan pengelolaan sampahnya. Waktu itu saya dengan pak lurah dan istrinya dalam melakukan sosialisasi terkait kegiatan pengelolaan sampah tersebut. saya berharap para ketua RW juga mampu memotivasi masyarakatnya”.⁵⁰

Sosialisasi dilakukan di kantor Kelurahan oleh pengurus TPS3R bersama narasumber dari DLH dan Lurah yang bertepatan pada hari sabtu tanggal 20 April 2019 yang dihadiri kurang lebih 30 orang. Materi sosialisasi yang diberikan oleh Bapak Arhamdi dan kawan-kawan saat itu adalah tentang apa yang dimaksud dengan kegiatan pengelolaan sampah dan permasalahan sampah dan seberapa pentingnya kegiatan ini bagi lingkungan juga bagi kesehatan masyarakat sekitar, bagaimana mekanisme dalam kegiatan pengelolaan sampah, bagaimana caranya agar masyarakat bisa bergabung di dalam kegiatan tersebut, apa manfaat dari turut andilnya mereka dalam kegiatan pengelolaan sampah dan sosialisasi singkat tentang daur ulang sampah.

⁵⁰ Arhamdi, Kabid Penaatan & Peningkatan Kapasitas Lingkungan Hidup, *Wawancara di TPS3R Kelurahan lakessi*, 12 Oktober 2023

Seperti juga yang dikatakan Bapak Yasser selaku ketua RW Kelurahan Lakessi, mengatakan sebagai berikut:

“Di sampaikan dari kepala kelurahan dan pengelola TPS3R dengan cara sosialisasi. Sosialisasi adanya TPS3R, cara mengurangi pemakaian sampah, memanfaatkan kembali sampah, menabung sampah serta cara memilah sampah”.⁵¹

Proses sosialisasi yang di lakukan oleh pihak Kelurahan serta Pembina TPS3R. Sosialisai adanya TPS3R serta masyarakat diberi informasi mengenai kegiatan 3R (*Reduce, Reuce, dan Recycle*), cara menabung sampah serta cara memilah sampah.

Bapak Arhamdi juga mengatakan bahwa:

“Yang melakukan sosialisasi adanya TPS3R dan kegiatan 3R ini itu bapak kepala kelurahan dan saya sendiri, kemudian setelah di lakukan sosialisasi, masyarakat mulai sedikit sadar akan sampah di sekitar lingkungannya sendiri hingga sampai saat ini sudah baik dan masyarakat mulai mengumpulkan sampah-sampah atau botol-botol bekas kemudian mereka menyerahkan pada TPS3R”.⁵²

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada bapak Arhamdi selaku Kabid Penaatan & Kapasitas Lingkungan Hidup sekaligus Pembina TPS3R terdapat beberapa proses atau tahapan dalam menyadarkan serta membentuk perilaku masyarakat. Melalui sosialisasi terhadap masyarakat supaya menyadari bahwa kegiatan pemberdayaan ini penting bagi meningkatkan kualitas hidup mereka, dan dilakukan secara sukarela ataupun mandiri. Pada tahap ini masyarakat diberikan wawasan, pengetahuan tentang program TPS3R meliputi seberapa penting mengikuti kegiatan TPS3R.

b. Proses Kesepakatan Bersama

⁵¹ Yasser, Ketua RW 02, *Wawancara di TPS3R Kelurahan lakessi*, 12 Oktober 2023.

⁵² Arhamdi, Kabid Penaatan & Peningkatan Kapasitas Lingkungan Hidup, *Wawancara di TPS3R Kelurahan lakessi*, 12 Oktober 2023

Pembentukan kesepakatan bersama ini dilakukan setelah masyarakat diberikan kesadaran melalui edukasi dan masyarakat telah faham serta siap menerima daya yang akan diberikan. Setelah sosialisasi berhasil menyadarkan masyarakat, kemudian masyarakat kembali di berikan pemahaman akan cara menabung sampah dan cara memilah sampah kemudian dilaksanakan mekanisme menabung sampah dan memilah sampah. Mekanisme menabung sampah yang diterapkan di TPS3R yaitu sistem menabung individual dan penjemputan. Nasabah bisa mengantarkan sendiri sampah terpilahnya ke TPS3R dan petugas TPS3R menjemput sampah setiap 3 kali seminggu.

Sejak berdirinya TPS3R Kelurahan Lakessi, iuran rutin nasabah hanya Rp15.000,00 saja. Saat ini, iuran sampah setiap bulannya berkisar antara Rp20.000,00 – 35.000,00 tergantung dari jarak pengambilan, dan instansi atau bidang usaha yang menjadi nasabah di TPS3R Kelurahan Lakessi. Pendapatan penjualan rongsok dan penjualan kompos bisa mencapai Rp 7.000.000,00 lebih setiap bulannya. Dari hasil pemasukan yang ada, cukup untuk menutupi semua pengeluaran selama proses pengelolaan berlangsung. Hanya saja pendataannya masih dilakukan secara manual (tertulis) oleh pengurus.

Pembentukan kesepakatan bersama ini meliputi pengangkutan sampah. Pengangkutan sampah adalah kegiatan yang dilakukan sebagai sistem pengambilan sampah dari sumber yang akan mengangkut sampah menuju TPS3R untuk dilakukan pemilahan. Sesuai Undang-undang No. 18 tahun 2008, pengangkutan merupakan membawa atau memindahkan sampah dari sumber menuju ke TPS3R atau TPA dengan menggunakan alat transportasi. Pengangkutan dapat dilakukan secara langsung (*door-to-door*) atau secara tidak langsung (*communal*). Pengangkutan

diambil dari rumah kerumah oleh petugas sampah menggunakan gerobak motor roda 3. Pengangkutan dilakukan 3 kali dalam seminggu. Pengambilan dilakukan tiap pagi jam 09.00 hingga selesai. Sebagaimana wawancara bersama bapak Erik selaku Ketua TPS3R, beliau mengatakan:

“Petugas TPS3R biasa menjemput sampah setiap 3 kali seminggu di hari senin, rabu dan sabtu”.

Bapak erik juga mengatakan:

“Setelah di berikan pemahaman cara memilah dan menabung sampah, sejauh ini masyarakat betul sudah paham cara-caranya. Mereka memilah mensatukan gelas-gelas kotor, menggunting dan membersihkan sampah-sampah yang kotor untuk dikumpulkan”.⁵³

Setelah sosialisasi menyadarkan masyarakat. Kemudian masyarakat diberi pemahaman cara memilah dan menabung sampah, Hal serupa juga diungkapkan oleh Ibu Yuliana selaku Bendahara TPS3R sebagai berikut:

“Masyarakat mulai mengumpulkan sampah-sampah yang ada di sekitarnya kemudian mereka memilah dengan membersihkan dari kotorannya nanti setelah mereka bersihkan baru mereka menabung sampah terkadang nanti cukup 5 kg baru mereka timbang, Terkadang ada juga masyarakat yang petugas TPS3R yang datang ambil ke rumahnya atau di Kelurahan dan biasanya juga masyarakat nya yang bawa”.⁵⁴

Kesimpulan dari beberapa pendapat di atas ialah bahwa masyarakat yang telah diberi pemahaman oleh pengelola TPS3R sudah paham mulai dari cara pengelompokkan sampah berdasarkan jenisnya hingga pemanfaatannya. Masyarakat sadar bahwa sampah yang tidak bernilai mampu diolah menjadi suatu yang memiliki nilai ekonomis. Adapun ketentuan-ketentuan dalam menabung antara lain:

1. Nasabah membawa sampah kering yang telah dipilah ke TPS3R
2. Sampah yang dipilah akan ditimbang oleh petugas TPS3R
3. Hasil penimbangan sampah akan ditulis dalam buku tabungan sampah.

⁵³ Erik, Ketua TPS3R, *Wawancara di TPS3R Kelurahan lakessi*, 12 Oktober 2023.

⁵⁴ Yuliana, Bendahara TPS3R, *Wawancara di TPS3R Kelurahan lakessi*, 12 Oktober 2023.

Ada nasabah yang sampahnya dijemput oleh petugas TPS3R dan sampah mereka juga belum di pilah dan dibersihkan sehingga ini menjadi tugas TPS3R untuk membersihkan dan memilahnya.

c. Proses Pengumpulan Sampah

Pada tahap ketiga masyarakat sudah mampu menerapkan kegiatan 3R (*Reduce*, *Reuse*, dan *Recycle*) secara maksimal dengan menciptakan kreatifitas dari kegiatan tersebut sehingga masyarakat bukan hanya memiliki daya untuk mengelola sampah secara mandiri namun juga dari pengelolaan sampah tersebut masyarakat dapat memanfaatkan sampah menjadi barang yang berguna dan memiliki nilai ekonomi. Berikut penerapan sampah 3R (*Reduce*, *Reuse*, dan *Recycle*).

Reduce (Membatasi segala hal yang menyebabkan sampah) Penerapan *Reduce* di TPS3R adalah dengan memberikan edukasi kepada masyarakat RW 01 dan 02 Kelurahan Lakessi khususnya masyarakat yang menjadi nasabah TPS3R tentang dampak negatif yang timbul dari sampah terlebih dari sampah jenis anorganik. Ketua serta pengurus TPS3R menghimbau nasabahnya untuk membatasi pemakaian plastik kresek saat mereka belanja. Nasabah disarankan mengganti penggunaan plastik kresek dengan tas belanja yang dapat digunakan dengan jangka waktu panjang. Nasabah juga dihimbau untuk tidak berlebihan dalam penggunaan barang yang dapat menghasilkan sampah yang sulit untuk diurai oleh alam seperti tissue dengan mengganti penggunaan tissue dengan kain atau sapu tangan. Sehingga membatasi penggunaan sampah supaya tidak menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan. Karena semakin banyak sampah yang dihasilkan terutama sampah jenis anorganik maka semakin banyak pula dampak negatif yang akan diterima lingkungan.

Reuce (Menggunakan kembali sampah menjadi barang yang memiliki fungsi yang sama atau berbeda) Penerapan *Reuse* yang dilakukan adalah dengan memanfaatkan sampah khususnya sampah anorganik yang terdiri dari bungkus kopi, bungkus snak, bungkus mie instan, bekas botol ataupun gelas minuman menjadi kerajinan berupa bunga hias, tas belanja, dan tempat gelas aqua. Kemudian bekas tempat minyak goreng yang dijadikan sebagai pot untuk menanam tanaman. Sehingga barang yang dianggap sudah menjadi sampah tersebut masih dapat digunakan kembali menjadi sesuatu yang memiliki nilai fungsi yang berbeda. Hasil dari kerajinan kemudian diperjual-belikan baik oleh ketua, pengurus maupun nasabah TPS3R dengan masyarakat yang tertarik. Sebagaimana wawancara bersama Ibu Irmayanti, beliau mengatakan bahwa:

“saya memanfaatkan sampah seperti membuat tas belanja dari bekas gelas air mineral, keranjang gelas air mineral dari bekas gelas air mineral itu sendiri dan memanfaatkan kain perca untuk bahan baku membuat keset yang kemudian dapat digunakan kembali bahkan dapat dipejualbelikan”.⁵⁵

Seperti juga yang dikatakan ibu Yuliana, beliau mengatakan bahwa:

“saya memanfaatkan sampah gelas-gelas bekas membuat tas yang saya hias sendiri, banyak juga ibu-ibu yang memanfaatkan botol plastik menjadi pot bunga ada juga ban bisa buat pot”.

Ibu Yuliana juga mengatakan:

“Dulu bahkan masyarakat banyak memanfaatkan botol plastik menjadi bunga-bunga palsu yang dihias sendiri sampai diperjualbelikan”.⁵⁶

Dari hasil wawancara penjelasan di atas disimpulkan bahwa keberadaan TPS3R telah memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat, manfaat itu diantaranya memberikan penghasilan tambahan untuk masyarakat apalagi terutama bagi

⁵⁵ Irma, Masyarakat, *Wawancara* di TPS3R Kelurahan Lakessi, 12 oktober 2023.

⁵⁶ Yuliana, Bendahara TPS3R, *Wawancara* di TPS3R Kelurahan Lakessi, 12 Oktober 2023

masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan serta menambah potensi kemampuan dalam mengolah sampah.

Setelah adanya TPS3R, Masyarakat mulai memanfaatkan sampah tersebut untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari serta masyarakat mendapat keuntungan dari penjualan. Selain itu Bapak Yasser mengatakan bahwa:

“Alhamdulillah manfaat dari adanya TPS3R ini menambah banyak pengetahuan, bisa membuat keterampilan dan bisa juga menabung ada tabungan”.⁵⁷

Tidak jauh berbeda dengan apa yang dikatakan ibu Nurtanti:

“pemanfaatan sampah dengan adanya TPS3R, biasanya sampah di kumpulkan bisa di tukar dengan beras atau pun uang jadi ini sangat membantu sekali bagi kami masyarakat yang tidak mempunyai pekerjaan yang hanya ibu rumah tangga karena ada penghasilan walaupun sedikit”⁵⁸

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa dengan memanfaatkan kembali barang-barang tersebut, kita dapat mengurangi jumlah sampah yang dihasilkan dan juga menghemat uang.

Berdasarkan pernyataan dari beberapa narasumber diatas pendapat-pendapat dapat dianalisis bahwa program TPS3R ini diterima oleh masyarakat. Karena TPS3R menjadi hal ekonomi yang berupaya menjadi manfaat di tengah-tengah masyarakat. Program TPS3R mendatangkan dampak positif terhadap masyarakat Kelurahan Lakessi yakni membuat lingkungan menjadi lebih bersih serta membantu mengurangi sampah. Maka dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui program TPS3R mempunyai hasil dalam bidang pendidikan yaitu masyarakat memiliki pengetahuan dan keterampilan mendaur ulang sampah plastik. Dalam bidang ekonomi yakni meningkatnya pendapatan keluarga dari hasil penjualan kerajinan daur

⁵⁷ Yasser, Ketua RW 02, *Wawancara* di TPS3R Kelurahan Lakessi, 12 Oktober 2023

⁵⁸ Nurtanti, Ketua RW 01, *Wawancara* di TPS3R Kelurahan Lakessi, 12 Oktober 2023

ulang sampah. Dalam sejauh ini masyarakat sudah paham akan pemanfaatan, mendaur ulang serta menggunakan sampah-sampah plastik.

Recycle (Daur ulang sampah) Untuk *Recycle* atau daur ulang yang diterapkan TPS3R yaitu dengan membuat pupuk kompos dari sampah organik yang disetor dari nasabah TPS3R. Pembuatan pupuk kompos dilakukan oleh Bapak Ilham selaku penanggungjawab serta pengurus TPS3R yang kemudian bisa diambil secara gratis oleh warga yang membutuhkan.⁵⁹

Proses pengomposan adalah proses dekomposisi yang dilakukan oleh mikroorganisme terhadap bahan organik biodegradable. Tujuan pengomposan adalah untuk mengubah bahan organik yang biodegradable menjadi bahan yang secara biologi bersifat stabil, sehingga volume atau massanya menjadi berkurang. Kegiatan pengolahan sampah organik menjadi kompos sendiri terus digalakkan setiap hari dimana, sampah-sampah yang terkumpul kemudian diolah untuk menjadi kompos. Dengan menggunakan metode aerob yang kurang lebih proses fermentasinya memerlukan waktu selama 1-2 bulan. Untuk mempercepat proses fermentasi tersebut juga ditambahkan EM4 sehingga dapat mempersingkat waktu penguraian.

Berdasarkan Buku Petunjuk Teknis TPS3R Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat metode pengomposan yang dilakukan dengan sistem Aerator Bambu dilaksanakan dengan cara memupuk sampah organik di atas sebuah konstruksi segitiga bambu yang dipasangi bila memanjang pada dua sisi segitiga itu, sehingga udara mengalir diantara rongga.⁶⁰

⁵⁹ Ilham, Penanggungjawab, Wawancara di TPS3R Kelurahan Lakessi, 12 Oktober 2023

⁶⁰ Sri Hatono, *Petunjuk Teknis TPS3R Tempat Pengolahan Sampah 3R*, (Kementerian PUPR, 2017) h. 83



Gambar 4.1. Alur kerja pengolahan aerator bambu
(Sumber: Buku Petunjuk Teknis TPS3R)

Adapun faktor- faktor yang mempengaruhi proses pengomposan antara lain:

- Rasio C/N, Salah satu aspek yang paling penting dari keseimbangan hara total adalah rasio organik karbon dengan nitrogen (C/N). Dalam metabolisme hidup mikroorganisme mereka memanfaatkan sekitar 30 bagian dari karbon untuk masing-masing bagian dari nitrogen. Sekitar 20 bagian karbon di oksidasi menjadi CO₂ dan 10 bagian digunakan untuk mensintesis protoplasma.
- Ukuran partikel, Permukaan area yang lebih luas akan meningkatkan kontak antara mikroba dengan bahan dan proses dekomposisi akan berjalan lebih cepat. Ukuran partikel juga menentukan besarnya ruang antar bahan (porositas). Untuk meningkatkan luas permukaan dapat dilakukan dengan memperkecil ukuran partikel bahan tersebut.
- Aerasi, ditentukan oleh porositas dan kandungan air bahan (kelembaban). Apabila aerasi terhambat, maka akan terjadi proses anaerob yang akan menghasilkan bau yang tidak sedap. Aerasi dapat ditingkatkan dengan melakukan pembalikan atau mengalirkan udara di dalam tumpukan kompos.

- Porositas, adalah ruang diantara partikel di dalam tumpukan kompos. Porositas dihitung dengan mengukur volume rongga dibagi dengan volume total. Rongga-rongga ini akan diisi oleh air dan udara. Udara akan mensuplai oksigen untuk proses pengomposan. Apabila rongga dijenuhi oleh air, maka pasokan oksigen akan berkurang dan proses pengomposan juga akan terganggu.
- Kelembaban (Moisture content), Mikroorganisme dapat memanfaatkan bahan organik apabila bahan organik tersebut larut di dalam air. Kelembaban 40 – 60% adalah kisaran optimum untuk metabolisme mikroba. Apabila kelembaban di bawah 40%, aktivitas mikroba akan mengalami penurunan dan akan lebih rendah lagi pada kelembaban 15%. Apabila kelembaban lebih besar dari 60%, hara akan tercuci, volume udara berkurang, akibatnya aktivitas mikroba akan menurun dan akan terjadi fermentasi anaerobik yang menimbulkan bau tidak sedap.
- Temperatur, Semakin tinggi temperatur akan semakin banyak konsumsi oksigen dan akan semakin cepat pula proses dekomposisi. Peningkatan suhu dapat terjadi dengan cepat pada tumpukan kompos. Temperatur yang berkisar antara 30 – 60 °C menunjukkan aktivitas pengomposan yang cepat. Suhu yang lebih tinggi dari 60 °C akan membunuh sebagian mikroba dan hanya mikroba termofilik saja yang akan tetap bertahan hidup. Suhu yang tinggi juga akan membunuh mikroba-mikroba patogen tanaman dan benih-benih gulma.
- Derajat keasaman (pH), pH yang optimum untuk proses pengomposan berkisar antara 6.5 sampai 7.5. Proses pengomposan sendiri akan menyebabkan perubahan pada bahan organik dan pH bahan itu sendiri. pH kompos yang sudah matang biasanya mendekati netral.

- Kandungan hara, Kandungan P dan K juga penting dalam proses pengomposan dan biasanya terdapat di dalam kompos-kompos dari peternakan. Hara ini akan dimanfaatkan oleh mikroba selama proses pengomposan.
- EM4 merupakan larutan yang mengandung mikroorganisme fermentasi yang jumlahnya sangat banyak, sekitar 80 genus dan mikroorganisme ini dipilih yang dapat bekerja secara efektif dalam fermentasi bahan organik. Dari sekian banyak mikroorganisme, ada lima golongan yang pokok, yaitu bakteri fotosintetik, *Lactobacillus Sp*, *Saccharomyces Sp*, *Actino- Mycetes Sp* dan jamur fermentasi. EM4 berupa cairan berwarna kuning kecoklatan berbau sedap dengan tingkat pH kurang dari 3,5. Apabila pH melebihi 4 maka tidak dapat digunakan lagi. EM4 memiliki beberapa manfaat antara lain:⁶¹
 1. Memperbaiki sifat fisika, kimia, maupun biologis tanah
 2. Memiliki unsur hara yang dibutuhkan oleh tanah menyehatkan tanaman, meningkatkan produksi tanaman, serta menjaga kestabilan tanaman
 3. Menambah unsur hara tanah dengan cara disiramkan ke tanah
 4. Mempercepat pembuatan kompos dari sampah organik atau kotoran hewan

Pemberdayaan masyarakat melalui TPS3R Kelurahan Lakessi menghasilkan perubahan yaitu perubahan pada lingkungan, ekonomi dan perilaku masyarakat. Adapun hasil pemberdayaan masyarakat di bidang lingkungan yang dilakukan oleh TPS3R Kelurahan Lakessi yaitu:

⁶¹ Sri Hatono, *Petunjuk Teknis TPS3R Tempat Pengolahan Sampah 3R*, (Kementrian PUPR, 2017) h. 68

a) Perubahan Sampah di Lingkungan

Dampak setelah adanya TPS3R sampah yang berada di lingkungan kelurahan Lakessi sudah mulai tercover dengan baik Sebagaimana hasil Wawancara dengan Bapak Arhamdi selaku Pembina TPS3R mengatakan bahwa:

“sebelum adanya TPS3R ini sampah-sampah yang ada di lingkungan masyarakat banyak yang dibuang di tepian jalan, digantung di tembok-tembok bangunan kadang juga sampah-sampah tersebut dibakar. Tapi setelah adanya TPS3R Kelurahan Lakessi sampah-sampah mulai dapat teratasi. Mulai berkurangnya sampah di tepian jalan, sampah yang digantung di tembok dan berkurangnya sampah yang dibakar”.⁶²

b) Menghasilkan Pupuk Kompos dan Media Tanam

Salah satu tujuan kegiatan di TPS3R Kelurahan Lakessi adalah mengurangi residu, salah satu upaya mengurangi residu ke TPA adalah dengan membuat sampah organik menjadi pupuk kompos dan media tanam. Bapak Ilham selaku Penanggungjawab TPS3R menjelaskan dalam wawancaranya, beliau mengatakan:

“tujuan dari kegiatan TPS3R kan mengurangi residu yang akan dibuang ke TPA. Jadi disini sampah organik, seperti sampah daun kering, sayuran, buah-buahan kita buat pupuk kompos sama media tanam. Hasil dari pengomposan itu kadang kita jual kalau ada yang mau. Pupuk komposnya lebih sering kita bagi sama masyarakat sekitar, karena daya jual pupuk sama media tanam kurang”.⁶³

Seperti yang dikatakan oleh Bapak Erik selaku Ketua TPS3R, beliau mengatakan sebagai berikut:

“salah satu hasil dari TPS sini, kita membuat pupuk kompos dan media tanam. Biasanya sampah dipilah dulu sesuai dengan jenisnya, baik itu sampah organik maupun sampah non organik. Pupuk kompos kita buat dari sampah organik seperti daun-daunan dan sampah non organik kita jual”.⁶⁴

⁶² Arhamdi, Pembina TPS3R, *Wawancara* di TPS3R Kelurahan Lakessi, 13 Oktober 2023.

⁶³ Ilham, Penanggungjawab TPS3R, *Wawancara* di TPS3R Kelurahan Lakessi, 13 Oktober 2023.

⁶⁴ Erik, Ketua TPS3R, *Wawancara* di TPS3R Kelurahan Lakessi, 12 Oktober 2023.

Seperti yang juga dikatakan oleh Bapak Arhamdi selaku Pembina TPS3R, beliau mengatakan bahwa:

“pupuk kompos itu wajib kita buat, buat mengurangi residu ke TPA. Masyarakat kita ajak buat bikin kompos, meski gak semuanya masyarakat mau, kebanyakan dari mereka lebih milih jasa TPS3R buat milah sampah sama ngompos. Mereka dengan sukarela iuran sesuai banyaknya sampah yang diangkut operator”.⁶⁵

c) Perubahan Perilaku Masyarakat

Hasil dari pemberdayaan masyarakat melalui program TPS3R perilaku masyarakat mulai berubah. Sampah – sampah mereka yang dibuang di tepian jalan dan sampah yang digantung di tembok mulai berkurang. Masyarakat juga ikut berpartisipasi dalam program TPS3R seperti membayar iuran perbulannya. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Ilham Selaku Penganggungjawab TPS3R, mengatakan bahwa:

“sekarang ini masyarakat mulai sadar, mereka mau sampah-sampah mereka diangkut sama kita, masyarakat juga tidak lagi buang sampah di tepian jalan sama gantung sampah di tembok-tembok bangunan. Masyarakat juga bersedia membayar iuran biaya operasionalnya secara sukarela. Masyarakat juga merasa bersyukur karena dengan adanya TPS ini, sampah-sampah pada masyarakat dapat teratasi”.⁶⁶

Seperti yang dikatakan juga oleh bapak Erik selaku Ketua TPS3R, beliau mengatakan sebagai berikut:

“Disini kita sama-sama saling mengingatkan untuk menerapkan prinsip 3R. Meski tidak langsung saat itu juga dilaksanakan oleh masyarakat. Lama-kelamaan kesadaran dari mereka, masyarakat mulai menerapkan 3R itu meski tidak semua masyarakat menerapkannya. Contohnya ya mengurangi penggunaan alat makan dan minuman sekali pakai. Soalnya sampah seperti styrofoam itu sulit terurai dan susah diolah. Mau dijualpun nggak laku”.⁶⁷

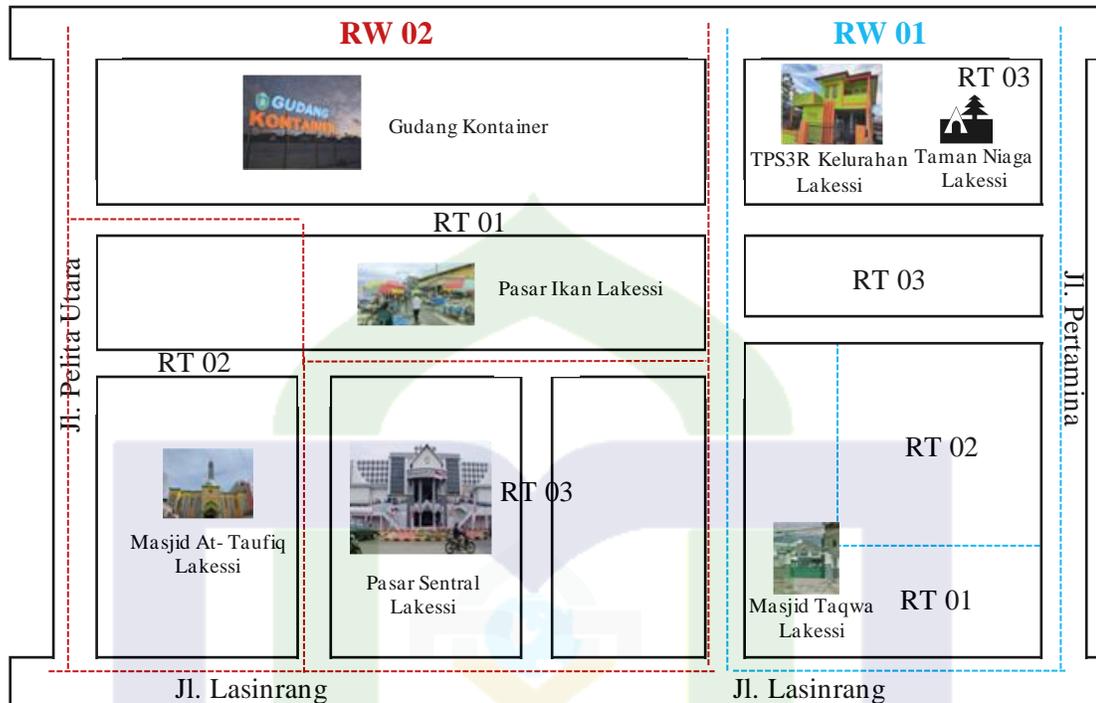
⁶⁵ Arhamdi, Pembina TPS3R, *Wawancara* di TPS3R Kelurahan Lakessi, 12 Oktober 2023.

⁶⁶ Ilham, Penanggungjawab TPS3R, *Wawancara* di TPS3R Kleurahan Lakessi, 13 Oktober 2023.

⁶⁷ Erik, Ketua TPS3R, *Wawancara* di TPS3R Kelurahan Lakessi, 13 Oktober 2023.

Kesimpulan dari beberapa pernyataan narasumber di atas ialah bahwa Pemberdayaan masyarakat melalui TPS3R Kelurahan Lakessi menghasilkan perubahan yaitu perubahan pada lingkungan, dimana tercovernya sampah di lingkungan, menghasilkan pupuk kompos dan media tanam, dan perubahan perilaku Masyarakat. Untuk mengetahui hasil yang dirasakan dengan adanya pemberdayaan masyarakat, maka perlu adanya indikator yang menunjukkan masyarakat berdaya atau tidak. Jika program tidak memberikan dampak yang baik terhadap perekonomian masyarakat berarti program dikatakan kurang berhasil. Namun, jika program memberikan dampak terhadap kesejahteraan masyarakat berarti program dikatakan berhasil. Selain itu, keberhasilan suatu program juga dilihat dari perubahan pola pikir masyarakat itu sendiri.

Adapun Peta lokasi Pelayanan TPS3R Kelurahan Lakessi yaitu Tempat Pengolahan Sampah 3R (TPS3R) Kelurahan Lakessi berlokasi di Kelurahan Lakessi Kecamatan Soreang tepatnya di RW 01. Namun cakupan pelayanan TPS3R ini adalah RW 01 dan RW 02.



Gambar 4.2 Peta Pelayanan TPS3R Kelurahan Lakessi

2. Hambatan dalam proses pemberdayaan masyarakat pada program TPS3R di Kelurahan Lakessi Kecamatan Soreang

Pelaksanaan kegiatan pengelolaan sampah tidak selalu berjalan baik dan mulus. TPS3R Kelurahan Lakessi masih menemukan hambatan dalam proses pemberdayaan Masyarakat pada program TPS3R Kelurahan Lakessi. Adapun hambatannya yaitu sebagai berikut:

1) Sosialisasi

Berdasarkan informasi yang diperoleh bahwa hambatan yang dihadapi yaitu sosialisasi yang dilakukan belum cukup maksimal. Sebaliknya, ketua RW 01 Kelurahan Lakessi Ibu Nurtanti mengaku sudah menjalankan berbagai upaya sosialisasi agar warga mau memilah sampah sejak dari rumah. Hanya saja masih ada

beberapa warga yang tidak peduli. Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan peneliti bersama Ibu Nurtanti selaku Ketua RW 01 Kelurahan Lakessi, beliau mengatakan:

“sebaiknya sampahnya dipilah dulu, kita juga sudah mengadakan sosialisasi masalah sampah, untuk pemilahan sampah di rumah, tapi ya begitu. Kalau Masyarakat maunya yang praktis saja. Buang dari rumah pokoknya sudah, dibuang diluar sampai menumpuk, kita juga jadi bingung”.⁶⁸

Seperti yang dikatakan Bapak Yasser selaku ketua RW 02, mengatakan sebagai berikut:

“Sosialisasi yang dilakukan pihak kelurahan kerap kali tak melibatkan semua warga, hanya melibatkan perwakilan dari RW. Jadinya sosialisasi tak sampai kepada Sebagian warga”.⁶⁹

Dari hasil wawancara bersama ketua RW dapat di simpulkan bahwasanya salah satu hambatan yang dihadapi yaitu sosialisasinya yang belum cukup maksimal dikarenakan ada sebagian warga yang tidak terlibat dalam sosialisasi yang dilakukan di Kelurahan tetapi ada juga masyarakat yang tidak peduli sehingga sulit diubah.

2) Pengelola TPS3R

Bukan hanya dalam kendala proses pemberdayaan masyarakat yang sosialisasinya belum cukup maksimal. Hambatan lain yang dihadapi yaitu oleh Pengurus di TPS3R Kelurahan Lakessi terdiri dari ketua, bendahara dan sekretaris. Beberapa pengurus sudah bekerja dengan rajin, tetapi pekerjaan tersebut belum dapat dikatakan sebagai pekerjaan utama, mereka hanya gunakan untuk mengisi waktu luang. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Erik selaku Ketua TPS3R:

“faktor penghambat nya yaitu bendahara dan sekretaris nya yang selaku pengelola TPS3R itu mempunyai pekerjaan lain jadi mereka tidak terlalu

⁶⁸ Nurtanti, Ketua Rw 01 Kelurahan Lakessi, *Wawancara* di Kelurahan Lakessi, 16 Oktober 2023.

⁶⁹ Yasser, Ketua RW 02 Kelurahan Lakessi, *Wawancara* di Kelurahan Lakessi, 16 Oktober 2023

fokus di sini, terkadang hanya saya yang mengelola jika mereka punya waktu luang mereka juga ikut mengelolah”.⁷⁰

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat pemberdayaan masyarakat yaitu pengurus kurang terlibat dalam kegiatan yang ada pada TPS3R disebabkan karena adanya pekerjaan yang lain dan TPS3R hanya sebagai pekerjaan sampingan yang terkadang ikut kegiatan jika ada waktu luang.

3) Perubahan Masyarakat

Ketiga, perubahan masyarakat. Masyarakat mulai bosan menabungkan sampah ke TPS3R, sehingga kini masyarakat lebih memilih langsung menjual sampah terpilah ke tukang rongsok keliling. Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan peneliti bersama ibu Yuliana selaku Bendahara TPS3R, mengatakan sebagai berikut:

“Sebagian Masyarakat mulai malas membawa ke TPS3R, mereka lebih memilih di jual di luar”.⁷¹

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa rasa bosan masyarakat sudah mulai muncul untuk menabung sampah ke TPS3R. Masyarakat lebih memilih menjual di luar karena harga yang ditawarkan lebih tinggi dibanding menyeteror di TPS3R.

Kesimpulan dari beberapa pernyataan narasumber diatas mengatakan bahwa hambatan dalam pemberdayaan masyarakat pada program TPS3R yang pertama terletak pada sosialisasinya yang belum maksimal dan juga pengurusnya kurang terlibat dalam kegiatan yang ada di TPS3R karena adanya pekerjaan yang lain, yang ketiga terletak pada masyarakat dimana sebagian masyarakatnya sudah tidak membuang sampah di TPS3R melainkan membuang sendiri ke tukang rongsok keliling.

⁷⁰ Erik, Ketua TPS3R, *Wawancara di TPS3R Kelurahan Lakessi*, 13 Oktober 2023.

⁷¹ Yuliana, Bendahara TPS3R, *Wawancara di TPS3R Kelurahan Lakessi*, 13 Oktober 2023.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Implementasi pemberdayaan masyarakat melalui program TPS3R dalam menangani permasalahan sampah di Kelurahan Lakessi Kecamatan Soreang

Pemberdayaan masyarakat sifatnya bertahap dengan kata lain pemberdayaan berlangsung melalui proses belajar yang dilakukan secara bertahap hingga mencapai kemandirian masyarakat. Di dalam pemberdayaan terdapat beberapa proses atau tahapan, yakni:

a. Tahap Sosialisasi

Pada tahap ini masyarakat disadarkan akan kemampuan, sikap dan keterampilan yang dimiliki serta rencana dan harapan akan kondisi mereka yang lebih baik dan efektif. Pemberdayaan yang dilakukan oleh TPS3R Kelurahan Lakessi adalah dengan cara sosialisasi peduli lingkungan masyarakat Kelurahan Lakessi dilakukan dengan menjelaskan tentang apa itu TPS3R dan kegiatan 3R (*Reduce, Reuce, dan Recycle*). Selanjutnya sosialisasi peduli lingkungan serta menjelaskan tentang bagaimana pemisahan limbah sampah rumah tangga, sampah organik dan anorganik kegiatan ini diadakan untuk menumbuhkan dan meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pengolahan sampah dan kebersihan lingkungan agar dapat membedakan jenis sampah mana yang dapat didaur ulang dan tidak dapat didaur ulang.

Sosialisasi pemberdayaan masyarakat adalah suatu kegiatan yang sangat penting untuk menciptakan komunikasi serta dialog dengan masyarakat. Sosialisasi pemberdayaan masyarakat pada masyarakat membantu untuk meningkatkan pengertian pada masyarakat dan pihak terkait tentang program. Proses sosialisasi sangat menentukan ketertarikan masyarakat untuk berperan dan terlibat di dalam program. Sosialisasi dilakukan pada kegiatan-kegiatan kemasyarakatan seperti PKK, Posyandu serta acara Pengajian. Dengan adanya sosialisasi dapat membantu

mempermudah untuk mencapai tujuan bersama seperti yang disampaikan oleh David B. Brinkehof dan Lynn K. White, yaitu Sosialisasi merupakan proses belajar peran, status dan nilai yang diperlukan untuk keikutsertaan masyarakat (partisipasi) dalam institusi sosial.⁷² Kemudian menurut Abd Wahidin menjelaskan kemampuan untuk mempengaruhi, hal ini merupakan modal utama untuk mempengaruhi masyarakat melalui sosialisasi karena setelah ada kontak sosial yang jelas dan hubungan komunikasi yang baik dalam memahami kondisi masyarakat.⁷³

Kemudian menurut pendapat Suwito, Hambali dan Catharina Sosialisasi merupakan faktor kunci keberhasilan dari suatu program atau kegiatan pemberdayaan, Salah satu kunci keberhasilan dan keberlanjutan program pemberdayaan masyarakat sangat ditentukan oleh adanya sosialisasi dan kemampuan fasilitator dalam mengorganisir Masyarakat.⁷⁴

Kesimpulan dari teori diatas dapat dikatakan bahwa tujuan adanya sosialisasi adalah agar lebih banyak masyarakat Kelurahan Lakessi yang turut andil dan ikut serta dalam menjaga lingkungan serta mampu lebih berdaya melalui kegiatan pengelolaan sampah. Hal tersebut sesuai dengan tujuan dari pemberdayaan masyarakat menurut Suharto yang menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai (masyarakat lebih berdaya dan mandiri dalam ekonomi, sosial, budaya, pengetahuan dan juga lingkungan) dengan cara masyarakat berpartisipasi secara langsung dalam kegiatan pemberdayaan.

⁷² Rdwi Setyoningtyas, *Pengertian Sosialisasi*, (Tulungagung: Repository IAIN Tulungagung, 2018), h.2.

⁷³ Abd. Wahidin, dkk, *Pemimpin Informal dan Dinamika Sosial (Studi Kasus Lima tokoh di desa Allu Tarawang Kecamatan Batang Kabupaten Jeneponto)*, (STAIN Parepare), h. 175.

⁷⁴ Suwito Laras, Hambali dan Catharina indirastuti, *Panduan Teknis Pengoorganisasian dan Pemberdaya Masyarakat Program Desa Peduli Gambut*, (Jakarta: Kemitraan Partnership, 2020), h. 33

b. Tahap Pembentukan Kesepakatan Bersama

Setelah melakukan tahap sosialisasi, tahap selanjutnya adalah pembentukan kesepakatan. Proses pembentukan kesepakatan bersama ini meliputi proses belajar untuk secara utuh menghargai pemberdayaan. Program pemberdayaan masyarakat yaitu pemahaman keterampilan tentang pengelolaan sampah yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan serta skill bagi masyarakat, khususnya kepada nasabah TPS3R Kelurahan Lakessi. Proses mengajak masyarakat untuk mengumpulkan sampah kemudian dikelola menggunakan sistem 3R sehingga menghasilkan barang yang bermanfaat adalah salah satu langkah awal dalam kegiatan pengelolaan sampah berbasis pemberdayaan masyarakat. Proses ini adalah upaya untuk saling bekerjasama antara masyarakat satu dengan yang lainnya untuk mengelola kegiatan agar dapat berjalan sesuai program. Seperti salah satu prinsip pengembangan masyarakat yang telah disampaikan oleh Zubaedi yaitu salah satu prinsip pengembangan dalam masyarakat adalah adanya prinsip pembentukan masyarakat dalam sebuah program, demi membangun kebersamaan dan membantu mereka untuk berkomunikasi dengan sesama dalam menciptakan dialog, saling memahami dan melahirkan tindakan sosial.⁷⁵

c. Tahap Pengumpulan Sampah 3R

Setelah masyarakat sadar dan mengerti mengenai pemberdayaan, saatnya mereka memutuskan untuk menggunakannya bagi kepentingan komunitasnya. Masyarakat memanfaatkan sampah-sampah dan menjadikannya nilai ekonomi yang memiliki keuntungan untuk mengumpulkan pundi-pundi rupiah. Serta manfaat dari

⁷⁵ Zubaedi, Pengembangan Masyarakat, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, Maret 2013),h.13

menabung sampah adalah menjadikan lingkungan bersih dan mengurangi sampah-sampah plastik.

Setelah masyarakat memanfaatkan, masyarakat kembali menggunakan sampah-sampah yang mereka kumpulkan dengan cara mendaur ulang sampah tersebut menjadi barang memiliki nilai jual. Masyarakat membuat kerajinan contohnya tas, vas bunga, keranjang dan pot kemudian mereka jual untuk menambah penghasilan. Menurut Kementrian PUPR Tahun 2010 *Reduce* (Mengurangi penggunaan sampah) artinya kita harus berusaha mengurangi jumlah sampah yang dihasilkan. Dengan cara menghindari penggunaan barang-barang yang tidak diperlukan, seperti kantong plastic sekali pakai, botol air minum, dan kemasan makanan sekali pakai. Sebagai gantinya, kita dapat menggunakan kantong belanja yang dapat digunakan kembali, botol air minum yang dapat diisi ulang, dan kemasan makanan yang dapat digunakan Kembali.

Reuse (menggunakan kembali) artinya upaya memanfaatkan bahan sampah melalui penggunaan yang berulang agar tidak langsung menjadi sampah, tanpa pengolahan berarti menggunakan kembali sampah yang layak pakai untuk fungsi yang sama atau yang lain. Sedangkan *Recycle* (mendaur ulang sampah) artinya setelah sampah harus keluar dari lingkungan rumah perlu dilakukan pemilahan dan dan pengolahan secara setempat menjadi produk baru. Sampah organik diolah menjadi pupuk kompos, teknik pengolahan sampah organik menggunakan aerator bambu salah satu teknik pengolahan sampah dengan cara menimbun sampah organik di atas sebuah konstruksi segitiga bambu yang di pasang bilah bambu memanjang pada kedua sisi segitiga tersebut, sehingga udara mengalir di antara rongga, dengan demikian kebutuhan oksigen untuk proses komposting tercukupi.

Berdasarkan hasil dari pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh TPS3R Kelurahan Lakessi terdapat keterkaitan dengan tujuan pemberdayaan yang dikemukakan oleh Totok Mardikanto yaitu perbaikan kelembagaan, perbaikan usaha, perbaikan pendapatan, perbaikan lingkungan, perbaikan kehidupan, perbaikan masyarakat. Yang dapat diartikan bahwa tujuan dari pemberdayaan masyarakat ialah dapat terciptanya kemandirian masyarakat dalam menentukan pilihan mereka sendiri. Dalam hal ini terdapat beberapa dampak dari pemberdayaan masyarakat melalui program TPS3R Kelurahan Lakessi yang berkaitan dengan teori tujuan pemberdayaan masyarakat menurut Totok Mardikanto yaitu sebagai berikut:⁷⁶

1) Perubahan Sampah di Lingkungan

Lingkungan saat ini banyak mengalami kerusakan yang disebabkan oleh manusia. Salah satunya adalah sampah yang menjadi penyebab kerusakan pada lingkungan. Banyak sampah yang berceceran di jalan dan tidak diolah dengan baik. Menurut Emil Salim, lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk didalamnya manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan hidup dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya.⁷⁷

Berdasarkan hasil wawancara, lingkungan di Kelurahan Lakessi sebelum adanya TPS3R sampah-sampah yang berada di masyarakat tidak tercover dengan baik, banyak sampah yang dibuang di tepian jalan, digantung di tembok bangunan dan dibuang di lahan kosong serta pengolahan sampah yang dilakukan dengan tidak

⁷⁶ Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 111

⁷⁷ Sarkawi, D. "Pengaruh Jenis Kelamin dan Pengetahuan Lingkungan Terhadap Penilaian Budaya Lingkungan", *Jurnal Pendidikan Lingkungan Dan Pembangunan*, (Universitas Negeri Jakarta, 2017), vol. 16, no. 2, h. 109.

baik seperti membakar sampah. Hal ini dapat memunculkan berbagai macam masalah lingkungan seperti dapat menyebabkan banjir, mengurangi tingkat kesuburan tanah dan dapat mengganggu indra penciuman karena bau yang tidak sedap dari sampah. Sampah yang tidak tercover dengan baik juga dapat menimbulkan berbagai macam penyakit antara lain infeksi saluran pencernaan. Faktor yang membawa penyakit tersebut adalah lalat. Selain itu, sampah yang dibakar juga dapat mengganggu saluran pernafasan dan dapat menimbulkan pencemaran udara.

Dengan adanya TPS3R ini, penumpukan sampah ditepian jalan, sampah yang digantung ditembok dan yang dibuang dilahan kosong, serta sampah yang dibakar mulai berkurang. Peneliti menemukan, adanya TPS3R di Kelurahan Lakessi sampah-sampah yang berada di lingkungan masyarakat dapat tercover dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari berkurangnya penumpukan sampah di lingkungan Kelurahan Lakessi. Dapat disimpulkan TPS3R Kelurahan Lakessi telah berhasil melakukan pemberdayaan masyarakat di bidang lingkungan.

2) Menghasilkan Pupuk Kompos dan Media Tanam

Salah satu misi dari TPS3R Kelurahan Lakessi adalah mengelola sampah (sayuran, buah-buahan dan dedaunan) menjadi media tanam dan pupuk kompos. Pembuatan pupuk kompos dan media tanam merupakan salah satu kegiatan di TPS3R Kelurahan Lakessi dalam mengurangi residu yang akan dibuang ke TPA. Sampah yang dikumpulkan TPS3R akan dipilah sesuai jenisnya baik sampah organik maupun sampah non organik. Sampah yang dipilah kemudian diolah. Sampah organik akan diolah menjadi pupuk dan media tanam dan sampah non organik akan didaur ulang maupun dijual kembali ke pengepul.

3) Perubahan Perilaku Masyarakat

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan, bahwa hasil berdirinya TPS3R Kelurahan Lakessi menunjukkan perubahan terhadap perilaku dan pola pikir masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari kebiasaan masyarakat yang membuang sampah sembarangan berkurang, dan masyarakat lebih memilih berpartisipasi pada program TPS3R yaitu, mereka menyetorkan sampah ke operator TPS3R dan menerapkan prinsip 3R seperti mengurangi penggunaan alat makan dan minum sekali pakai. Menurut peneliti, pemberdayaan masyarakat melalui program TPS 3R ini dapat memperbaiki masyarakat dilihat dari perubahan perilaku yang tidak membuang sampah sembarangan dan pola pikir masyarakat yang menerapkan prinsip 3R (*Reduce, Reuse*, dan *Recycle*).

Program di TPS3R Kelurahan Lakessi tidak akan berhasil tanpa adanya kerja sama antara pemerintah, dinas sosial, pengurus, operator dan masyarakat setempat. Hasil atau dampak yang dapat dirasakan masyarakat adalah kebersihan pada lingkungan di Kelurahan Lakessi berkat adanya pemberdayaan masyarakat.

Data diatas sesuai dengan teori pembangunan sosial ialah suatu proses perubahan sosial yang terencana, yang dirancang untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, dimana pembangunan yang dilakukan saling melengkapi dengan proses pembangunan ekonomi. Konsep pembangunan sosial bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial, dimana pendekatan pembangunan sosial lebih berfokus pada peningkatan kemampuan individu, komunitas, dan masyarakat melalui pendidikan, kesehatan, jaminan sosial dan pengentasan masalah kemiskinan.

2. Hambatan dalam proses pemberdayaan masyarakat pada program TPS3R di Kelurahan Lakessi Kecamatan Soreang

Menurut teori Oemar hambatan adalah segala sesuatu yang menghalangi, merintang, menghambat yang ditemui manusia atau individu dalam kehidupan sehari-hari yang datangnya sili berganti, sehingga mneimbulkan hambatan bagi individu yang menjalaninya untuk mencapai tujuan. Dalam upaya pemberdayaan masyarakat khususnya pada program TPS3R dalam kegiatan pengelolaan sampah tentu tidak terlepas dari hambatan-hambatan yang ada. Adapun hambatannya yaitu:

Sebagian masyarakat masih belum peduli karena masih membuang sampah sembarangan. Jadi, minimnya kesadaran masyarakat juga disebabkan kurang maksimalnya sosialisasi yang dilakukan. Sosialisasinya yang belum maksimal dikarenakan sosialisasinya kerap kali tak melibatkan semua warga, jadinya sosialisasinya tak sampai kepada sebagian warga, sehingga kurangnya kesadaran masyarakat akan masalah pengelolaan sampah. Kurangnya kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap persoalan sampah merupakan salah satu penyebab dampak buruk bagi lingkungan dan bahkan dapat menimbulkan bahaya bagi kesehatan mahluk hidup. Permasalahan sampah ini pun sering disalahkan oleh pihak pemerintah karena tidak dapat mengatasinya secara cepat. Namun, masyarakat sendiri yang tidak menyadari bahwa permasalahan sampah ini tidak harus ditangani oleh pemerintah saja tetapi perlu juga partisipasi dan kesadaran masyarakat dalam melakukan pencegahan dan pemeliharaan lingkungan agar tidak terjadi permasalahan sampah. Dalam mengatasi permasalahan sampah, kita harus berusaha untuk merubah pandangan masyarakat yang menganggap bahwa sampah ini sebagai barang sisa yang tidak berguna lagi, menjadi sampah yang bisa bermanfaat bagi masyarakat, sehingga terbentuklah masyarakat untuk hidup bersih dan sehat dengan meminimalisir jumlah sampah yang ada. Jadi, sosialisasi yang dilakukan harusnya dihadiri langsung oleh

warganya sendiri agar semua warga mengerti cara mengelolah sampahnya dan tidak membuangnya sembarangan.

Kemudian hambatan lainnya terletak pada kinerja pengurus, pengurus yang memang awalnya dibentuk yang memperhatikan setiap keahlian individu menjadi masalah karna mempunyai pekerjaan lain artinya sebagian pengelola tidak terlalu fokus pada TPS3R. Hal-hal tersebut menyebabkan pengurus tidak mampu bekerja secara optimal, pengurus yang masih harus mengatur waktu antara pekerjaan rumah tangga dan pekerjaan di TPS3R, sehingga sampah yang sudah terkumpul di TPS3R terkadang lambat dilakukan pengelolaan karena kurangnya pengurus. Peran pengurus TPS3R sangat penting dalam mengembangkan jenis produk olahan sampah, dalam pengelolaan TPS3R sampah yang masuk akan diolah dan dipecah menjadi bahan-bahan yang bisa digunakan kembali. Selain menghasilkan produk olahan yang memiliki nilai ekonomi, pengelola TPS3R juga berperan penting dalam mengurangi beban sampah di lingkungan sekitar. Solusi dari kinerja pengurus yang masih kurang yaitu diberikan sanksi serta ketegasan agar bisa mengatur waktu dan professional dalam bekerja.

Kendala yang terakhir adalah masyarakat mulai bosan menabung sampah ke TPS3R, masyarakat memilih menjual sampahnya ke tukang rongsok keliling, karena harga di tukang rongsok keliling lebih tinggi dari harga yang ditentukan TPS3R, dari kendala tersebut solusinya yaitu TPS3R harus menambahkan atau menyamakan harga sampah dengan harga sampah yang ditentukan oleh tukang rongsok keliling agar masyarakat lebih memilih membuang sampahnya di TPS3R, karena selain mengatasi jumlah sampah yang banyak, TPS3R bisa membuat lingkungan menjadi lebih bersih dan bisa meningkatkan peran serta masyarakat dalam mengolah sampah. Masyarakat

sendiri bisa mengolah sampah menjadi barang yang berguna yang memiliki nilai jual sehingga mampu meningkatkan ekonomi masyarakat itu sendiri.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan dan hasil penelitian yang dipaparkan sebelumnya yang didasarkan pada teori sebelumnya yang sesuai dan berkaitan, maka dapat dirumuskan kesimpulan penelitian ini sebagai berikut:

1. Pemberdayaan masyarakat melalui program TPS3R dalam menangani masalah sampah dilaksanakan melalui tiga proses yaitu proses sosialisasi, proses kesepakatan bersama, dan proses pengumpulan sampah 3R. Tahap pertama yaitu proses sosialisasi, pada tahap ini dilaksanakan dengan pemahaman mengenai pentingnya pengelolaan sampah, dampak negatif sampah, serta konsep pengelolaan sampah dengan TPS3R. Tahap kedua yaitu proses kesepakatan bersama, pada tahap ini dilaksanakan dengan pelatihan daur ulang sampah, serta dilaksanakan pelayanan tabungan sampah, pelaksanaan daur ulang sampah. Tahap ketiga yaitu proses pengumpulan sampah 3R, pada tahap ini masyarakat memanfaatkan pengelolaan sampah-sampah plastik pada TPS3R. Adapun hasil atau dampak yang dapat dirasakan oleh masyarakat setempat yaitu: terjadinya perubahan sampah di lingkungan, menghasilkan pupuk kompos, serta perubahan perilaku masyarakat.
2. Faktor yang menghambat proses pemberdayaan masyarakat pada program TPS3R melalui pengelolaan sampah yaitu:
 - 1) Sosialisasi yang dilakukan belum cukup maksimal
 - 2) Adanya kesibukan lain dari pengelola TPS3R jadi sebagian pengurus TPS3R tidak terlalu fokus pada kegiatan TPS3R.
 - 3) Masyarakat mulai bosan menabung sampah ke TPS3R.

B. Saran

Sampah tidak akan pernah habis selama manusia masih memproduksi, mendistribusi dan mengkonsumsi produk. Salah satu upaya untuk mengurangi sampah adalah dengan sistem 3R (*Reuse, Reduce, dan Recycle*). Di TPS3R selain untuk mengelola sampah tetapi juga dapat mensejahterakan masyarakat melalui program-program yang ada di TPS3R. Pemberdayaan masyarakat melalui program TPS3R masih terdapat kekurangan, saran peneliti pada penelitian ini antara lain

1. Untuk Pemerintah Kelurahan Lakessi Agar memperhatikan masalah dimasyarakat terkait masalah pengelolaan sampah agar di Kelurahan Lakessi minimal memiliki tempat pengelolaan sampah sementara dan benar-benar diawasi agar benar membuat program terkait pengelolaan sampah baik melalui program TPS3R ataupun Sedekah Sampah.
2. Diharapkan TPS3R Kelurahan Lakessi diharapkan menjalin kerja sama dengan lembaga-lembaga lain agar dampak dari pemberdayaan masyarakat berdampak lebih baik lagi kepada masyarakat dan lingkungan.
3. Diharapkan pengurus TPS3R Kelurahan Lakessi dapat berinovasi pada program-program lain di TPS3R dan promosi mengenai program yang sudah ada di TPS3R sehingga banyak masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam program.
4. Diharapkan masyarakat meningkatkan kesadaran dan partisipasinya serta senantiasa mendukung program yang dilaksanakan oleh TPS3R Kelurahan Lakessi yang berkaitan dengan sampah dan lingkungan, karena tujuan dari kegiatan ini memang ditujukan untuk masyarakat agar lebih berdaya melalui proses-proses yang ada di dalam kegiatannya.
5. Untuk Peneliti Selanjutnya Agar lebih memperdalam dan lebih peduli terhadap konflik tentang lingkungan terutama dalam masalah persampahan

DAFTAR PUSTAKA

Al-Quran'anul karim

- Ahmad Suhaimi. 2016. *Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat Konsep Pembangunan*, Yogyakarta: Deepublish.
- Aziz, R., dkk. 2019. *Skenario Pengembangan Sistem Pengelolaan Sampah Kabupaten Pasaman Barat dengan Pendekatan Skala Pengolahan Sampah di Tingkat Kawasan dan Kota*. Jurnal Serambi Engineering, vol. 4, no. 1.
- Citra Asmi Malina, dkk. 2017. "Kajian Lingkungan Tempat Pemilahan Sampah Di Kota Makassar", Jurnal Inovasi dan Pelayanan Publik Makassar, Vol. 1, No.1.
- Daud Muhammad Gunawan. 2008. *Pembangunan Berdimensi Keumatan*, Bandung: Alfabeta.
- D.Sarkawi. 2017. "Pengaruh Jenis Kelamin dan Pengetahuan Lingkungan Terhadap Penilaian Budaya Lingkungan", *Jurnal Pendidikan Lingkungan Dan Pembangunan*, Universitas Negeri Jakarta, vol. 16, no. 2.
- Damaskus Maeldrik Laleno. 2007. "Kebijakan Pemerintah Dalam Pembangunan Infrastruktur di Kecamatan Maba Utara Kabupaten Halmahera Timur", *Jurnal Sosial, MENEG PDT*, Vol.1,No. 1.
- Dyah Arlini Raditya Ningrum, dkk.. 2017. "Potensi Reduce, Reuse, Recycle (3R) Sampah Pada Bank Sampah Bank Junk For Surabaya Clean (BJSC)", *Jurnal Teknik Lingkungan*, Vol. 3, No. 1.
- Edi Sungkowo Mulyono. 2017. *Kemiskinan dan Pemberdayaan Masyarakat*, Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Evi Luh Trisnawati, dkk. 2018. "Manajemen Pengelolaan Sampah Melalui TPS3R Tempat Pengolahan Sampah Reuse-Reduce-Recycle", *Jurnal Locus Majalah Ilmiah FISIP*, Vol 9, No. 1.
- Fadli Muhammad Ikhsan. 2021. *Implementasi Program 3R Melalui Bank Sampah (Studi Kasus Bank Sampah Bukit Hijau Berlian Kecamatan Tampan) Kota Pekanbaru*, Skripsi Sarjana: UIN Suska Riau.
- Faqih, A. 2015. "Penguatan Kapasitas Mahasiswa Peduli Sampah (Pendampingan Mahasiswa Prodi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Uin Walisongo Semarang)".(Jurnal Pemikiran Agama, vol. 15.
- Fauziah. 2016. *Pemikiran Muhammad Abdullah Al-Buraey Tentang Pembangunan Sosial Ekonomi Dalam Islam*, Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
- Fukuyama Francis. 2002. *Trust: Kebajikan Sosial dan Penciptaan Kemakmuran*, Yogyakarta: Qalam.

- Hadi Sumasno. 2016. *Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi*, Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol 22, No 1.
- Harahap Adnan, dkk. 1997. *Islam dan Lingkungan Hidup*, Jakarta: CV Fatma Press.
- Hatono Sri. 2017. *Petunjuk Teknis TPS3R Tempat Pengolahan Sampah 3R*, Kementrian PUPR.
- HD Kaelany. 2005. *Islam dan Aspek-Aspek Kemasyarakatan*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Imananda Fiki Jelita. 2022. *Implementasi Pemberdayaan Masyarakat melalui Kegiatan Pengelolaan Sampah di Desa Sumbergirang kecamatan Puri kabupaten Mojokerto*, Skripsi Sarjana: UINKHAS Jember.
- Kasmadi dan Nia Siti Sunariah. 2016. *Penduan Medoren Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Laras Suwito, Hambali dan Catharina indirastuti. 2020. *Panduan Teknis Pengoorganisasian dan Pemberdaya Masyarakat Program Desa Peduli Gambut*, Jakarta: Kemitraan Partnership.
- Made I Dicky Taruna Wijaya, Ida Ayu Putu Widiati, dan I. W. A. 2022. *Efektivitas Pelaksanaan Program Pengelolaan Sampah Berbasis Sumber*, Jurnal Teknik Lingkungan. vol. 4, no. 2.
- Mardikanto Totok dan Poerwoko Soebiato. 2015. *Pemberdayaan Masyarakat*, Bandung: Alfabeta.
- Martono Nanang. 2015 *Metode Penelitian Sosial Konsep-Konsep Kunci*, Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Midgley James. 2005. *Pembangunan Sosial, Perspektif Pembangunan Dalam Kesejahteraan Sosial*, Jakarta: Ditperta Islam.
- Nugrahani Farida. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*, Solo: Cakra Books.
- Rahma Muchri. 2009. “*Komunikasi Pembangunan Dalam Perspektif Terkini*”, Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Tadulako, vol. 1, no. 2.
- Santifa & Harahap. 2020. *Evaluasi Program Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah Mawar Sejadi di Kelurahan Sijambi Kecamatan Datuk Bandar Kota Tanjung Balai Evaluation of Community Empowerment Program Through Mawar Sej*. Jurnal Ilmiah Magister Administrasi Publik, Vol. 1, no. 1.
- Sanusi Bachrawi. 2004. *Pengantar Ekonomi Pembangunan*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Setyoningtyas Rdwi. 2018. *Pengertian Sosialisasi*, Tulungagung: Repository IAIN Tulungagung.
- Sri Muhammad Kusumantoro. 2013. *Menggerakkan Bank Sampah*, Bantul: Kreasi Wacana.

- Subaris Heru dan Dwi Endah. 2016. *Sedekah Sampah Untuk Pemberdayaan Masyarakat*, Yogyakarta: Parama Publishing dan Cita Sehat Foundation; Nuha Medika.
- Sugiyono. 2015. *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno Hadi. 2000. *Metodologi Research*. Yogyakarta : Andi Yogyakarta.
- Suryono Agus. 2010. *Pengantar Teori Pembangunan*, Malang: Universitas Negeri Malang.
- Suyono Haryono. 2003. *Pemberdayaan Masyarakat: Mengantar Manusia Mandiri, Demokratis, dan Berdaya*, Jakarta: Yayasan Dana Sejahtera Mandiri.
- Syaodih Nana Sukmadinata. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tim Penyusun. Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup RI Nomor 13 Tahun 2012 Tentang Pedoman Pelaksanaan Reduce, Reuse, dan Recycle Melalui Bank Sampah.
- Tim Penyusun, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah, Makalah dan Skripsi*. Parepare:IAIN Parepare, 2020.
- Ulfaridha Ghina. 2020. "*Implementasi Program 3R (Reduce, Reuse dan Recycle) melalui Bank Sampah dalam Upaya Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Di Kota Bandar Lampung*, Skripsi Sarjana: Universitas Lampung.
- Useva, D. 2019. *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah*, Berkah Jaya: Surabaya.
- Usman. 2018. *Modal Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018.
- Wahidin Abd, dkk. 2017. *Pemimpin Informal dan Dinamika Sosial (Studi Kasus Lima tokoh di desa Allu Tarawang Kecamatan Batang Kabupaten Jeneponto)*, STAIN Parepare.
- Yorimoto Katsumi. 2017. *Oh, Ternyata... Kita Bisa Melakukan Kegiatan 3R (Reduce, Reuse, dan Recycle) untuk Mengurangi Sampah!*, Jakarta: PT Gramedia.
- Zubaedi. 2013. *Pengembangan Masyarakat*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

PAREPARE



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307

**VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN
SKRIPSI**

NAMA MAHASISWA : SERI YANTI
NIM : 19.3400.011
FAKULTAS : USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
PRODI : PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
JUDUL : IMPLEMENTASI PROGRAM 3R (*REDUCE*,
REUCE DAN *RECYCLE*) DALAM
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI
TPS3R KELURAHAN LAKESSI
KECAMATAN SOREANG

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana proses pemberdayaan masyarakat melalui tahap sosialisasi?
2. Bagaimana proses sosialisasi TPS3R pada masyarakat?
3. Bagaimana respon masyarakat Kelurahan Lakessi dengan adanya sosialisai program 3R di TPS3R?
4. Dalam proses pemberdayaan masyarakat melalui tahap pembentukan aturan bersama dilakukan. Apa saja aturan-aturan yang dibentuk oleh TPS3R?

5. Dari mana saja asal sampah yang diolah di TPS3R?
6. Bagaimana proses pengangkutan sampah yang dilakukan TPS3R?
7. Berapa iuran sampah yang diberikan oleh TPS3R kepada masyarakat?
8. Apakah sampah yang diangkut ke TPS3R sudah dipilah berdasarkan jenisnya?
9. Bagaimana respon masyarakat dengan adanya proses pemahaman tentang pemilahan sampah 3R oleh TPS3R?
10. Dalam proses pemberdayaan masyarakat melalui tahap pengumpulan sampah 3R. bagaimana penerapan 3R yang dilakukan oleh TPS3R?
11. Bagaimana cara TPS3R membatasi segala hal yang menyebabkan sampah?
12. Bagaimana cara TPS3R memanfaatkan kembali sampah yang masih memiliki fungsi?
13. Apa manfaat dari sampah yang sudah di daur ulang kembali?
14. Bagaimana proses pengomposan sampah organik yang dilakukan TPS3R?
15. Apa saja hasil dari adanya pemberdayaan masyarakat melalui program 3R?
16. Bagaimana keadaan masyarakat sebelum dan sesudah adanya pemberdayaan melalui program TPS3R?
17. Dalam proses pemberdayaan masyarakat pada program TPS3R tentu timbul berbagai hambatan. Apa saja hambatan dalam pemberdayaan masyarakat melalui program 3R?



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor: B-1944 /In.39.7/09/2022

Parepare, 6 September 2022

Hal : **Surat Penetapan Pembimbing Skripsi An. SERI YANTI**

Kepada Yth. Bapak/Ibu:

1. Sulvinajayanti, M.I.Kom
2. Abd. Wahidin, M.Si

Di-
Tempat

Assalamualaikum, Wr.Wb.

Dengan hormat, menindaklanjuti penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare dibawah ini:

N a m a : SERI YANTI
NIM : 19.3400.011
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI PROGRAM 3 R (REDUCE, REUCE, RECYCLE) DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI TPS 3R KELURAHAN LAKESSI KECAMATAN SOREANG

Untuk itu kami memberi amanah Kepada Bapak/Ibu untuk menjadi pembimbing penulisan skripsi pada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian Surat Penetapan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan, sebelumnya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr.Wb

Dekan,
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B-1849/In.39/FUAD.03/PP.00.9/09/2023

Parepare, 05 September 2023

Lamp : -

Hal : Izin Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth.

Walikota Parepare

Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Parepare

Di-

Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Yang bertandatangan dibawah ini Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare menerangkan bahwa:

Nama : SERI YANTI
Tempat/Tgl. Lahir : Bojo Baru, 30 November 2001
NIM : 19.3400.011
Semester : IX (Sembilan)
Alamat : Bojo Baru Kec. Mallusetasi Kab. Barru

Bermaksud melaksanakan penelitian dalam rangka penyelesaian Skripsi sebagai salah satu Syarat untuk memperoleh gelar Sarjana. Adapun judul Skripsi :

IMPLEMENTASI PROGRAM 3R (REDUSE, REUSE, DAN RECYCLE) DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI TPS3R KELURAHAN LAKESSI KECAMATAN SOREANG

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin dan dukungan untuk melaksanakan penelitian di Wilayah Kota Parepare terhitung mulai tanggal **05 September 2023 s/d 05 Oktober 2023**.

Demikian harapan kami atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih

Wassalamu Alaikum Wr. Wb



Dekan,

Dr. A. K. Widam, M.Hum.
NIP. 19641231 199203 1 045



SRN IP000844

PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Bandar Madani No. 1 Telp (0421) 23594 Faximile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmp@pareparekota.go.id

REKOMENDASI PENELITIAN
Nomor : 844/IP/DPM-PTSP/10/2023

Dasar : 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
3. Peraturan Walikota Parepare No. 23 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

MENGIZINKAN

KEPADA
NAMA : SERI YANTI

UNIVERSITAS/ LEMBAGA : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**
Jurusan : **PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM**

ALAMAT : **BOJO BARU, KAB. BARRU**

UNTUK : melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :

JUDUL PENELITIAN : **IMPLEMENTASI PROGRAM 3R (REDUCE, REUSE DAN RECYCLE) DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI TPS3R KELURAHAN LAKESSI KECAMATAN SOREANG**

LOKASI PENELITIAN : **KECAMATAN SOREANG KOTA PAREPARE (KELURAHAN LAKESSI PAREPARE)**

LAMA PENELITIAN : **02 Oktober 2023 s.d 02 November 2023**

a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**
Pada Tanggal: **05 Oktober 2023**

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KOTA PAREPARE



HJ. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM

Pangkat : **Pembina Tk. 1 (IV/b)**
NIP : **19741013 200604 2 019**

Biaya : Rp. 0.00

• UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1

- Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan BSeE
- Dokumen ini dapat ditautkan keasliannya dengan terdaftar di database DPMP/PTSP Kota Parepare (scan QRCode)



Balai
Sertifikasi
Elektronik





**PEMERINTAH DAERAH KOTA PAREPARE
DINAS LINGKUNGAN HIDUP**

Jalan Jend. Ahmad Yani Km. 6 Parepare, Telp. (0421) 23949
Kode Pos 91132, Email : dlh@pareparekota.go.id

**SURAT KETERANGAN
TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN**

Nomor : 600.4/273/ DLH

Yang bertanda tangan dibawah ini :

NAMA : **YOSEP LOBO S.STP**
NIP : 198409072002121002
PANGKAT/ GOLONGAN : PEMBINA, IV/a
JABATAN : SEKRETARIS

Menerangkan bahwa mahasiswa (i) yang tersebut di bawah ini :

N A M A : **SERI YANTI**
UNIVERSITAS/LEMBAGA : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE
JURUSAN : PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
ALAMAT : BOJO BARU, KABUPATEN BARRU

Telah melaksanakan penelitian pada Dinas Lingkungan Hidup Kota Parepare dengan lama penelitian 02 Oktober 2023 s/d 02 November 2023 untuk memperoleh Data/Keterangan dengan judul penelitian: “ IMPLEMENTASI PROGRAM 3R (REDUCE, REUSE DAN RECYCLE) DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI TPS3R KELURAHAN LAKESSI KECAMATAN SOREANG ”

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 20 November 2023

an. Kepala Dinas Lingkungan Hidup
Kota Parepare

YOSEP LOBO S.STP
PEMBINA (IV/a)
NIP. 198409072002121002

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : ARHAMDI
Pekerjaan : Kabid Penataan & peningkatan Kapasitas
Lingkungan Hidup

Menerangkan bahwa

Nama : Seri Yanti
NIM : 19.3400.011
Perguruan Tinggi : IAIN Parepare
Fakultas/Prodi : FUAD/Pengembangan Masyarakat Islam

Benar mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Implementasi Program 3R (*Reduce, Reuce, dan Recycle*) dalam Pemberdayaan Masyarakat di TPS3R Kelurahan Lakesi Kecamatan Soreang”**

Dengan keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, Oktober 2023

Narasumber



KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Erik
Pekerjaan : KETUA TPS3R

Menerangkan bahwa

Nama : Seri Yanti
NIM : 19.3400.011

Perguruan Tinggi : IAIN Parepare
Fakultas/Prodi : FUAD/Pengembangan Masyarakat Islam

Benar mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Implementasi Program 3R (*Reduce, Reuce, dan Recycle*) dalam Pemberdayaan Masyarakat di TPS3R Kelurahan Lakessi Kecamatan Soreang”**

Dengan keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, Oktober 2023

Narasumber



(.....)



KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : MUH-ULHAM RUM
Pekerjaan : PENJELAJA/PENANGGUNGJAWAB

Menerangkan bahwa

Nama : Seri Yanti
NIM : 19.3400.011
Perguruan Tinggi : IAIN Parepare
Fakultas/Prodi : FUAD/Pengembangan Masyarakat Islam

Benar mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Implementasi Program 3R (Reduce, Reuce, dan Recycle) dalam Pemberdayaan Masyarakat di TPS3R Kelurahan Lakessi Kecamatan Soreang”**

Dengan keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, Oktober 2023

Narasumber



(.....)

IAIN
PAREPARE

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : *ZAMSUDDIN.F*

Pekerjaan : *WAKIL KETUA TPS3R*

Menerangkan bahwa

Nama : Seri Yanti

NIM : 19.3400.011

Perguruan Tinggi : IAIN Parepare

Fakultas/Prodi : FUAD/Pengembangan Masyarakat Islam

Benar mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Implementasi Program 3R (*Reduce, Reuce, dan Recycle*) dalam Pemberdayaan Masyarakat di TPS3R Kelurahan Lakessi Kecamatan Soreang”**

Dengan keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, Oktober 2023

Narasumber

Seri Yanti
(.....)

PAREPARE

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : YULIANA
Pekerjaan : BENDAHARA

Menerangkan bahwa

Nama : Seri Yanti
NIM : 19.3400.011

Perguruan Tinggi : IAIN Parepare
Fakultas/Prodi : FUAD/Pengembangan Masyarakat Islam

Benar mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Implementasi Program 3R (*Reduce, Reuce, dan Recycle*) dalam Pemberdayaan Masyarakat di TPS3R Kelurahan Lakessi Kecamatan Sorcang”**

Dengan keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, Oktober 2023

Narasumber



(.....)



KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Nurtanti
Pekerjaan : KETUA RW 01

Menerangkan bahwa

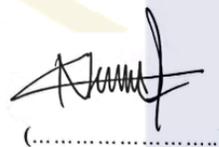
Nama : Seri Yanti
NIM : 19.3400.011
Perguruan Tinggi : IAIN Parepare
Fakultas/Prodi : FUAD/Pengembangan Masyarakat Islam

Benar mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Implementasi Program 3R (*Reduce, Reuce, dan Recycle*) dalam Pemberdayaan Masyarakat di TPS3R Kelurahan Lakessi Kecamatan Soreang”**

Dengan keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, Oktober 2023

Narasumber



(.....)

PAREPARE

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : YASSETL - A
Pekerjaan : KETUA RW 02

Menerangkan bahwa

Nama : Seri Yanti
NIM : 19.3400.011
Perguruan Tinggi : IAIN Parepare
Fakultas/Prodi : FUAD/Pengembangan Masyarakat Islam

Benar mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Implementasi Program 3R (*Reduce, Reuce, dan Recycle*) dalam Pemberdayaan Masyarakat di TPS3R Kelurahan Lakessi Kecamatan Soreang”**

Dengan keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, Oktober 2023

Narasumber



IAIN
PAREPARE

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : *irmayanti*
Pekerjaan : RT

Menerangkan bahwa

Nama : Seri Yanti
NIM : 19.3400.011

Perguruan Tinggi : IAIN Parepare
Fakultas/Prodi : FUAD/Pengembangan Masyarakat Islam

Benar mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Implementasi Program 3R (*Reduce, Reuce, dan Recycle*) dalam Pemberdayaan Masyarakat di TPS3R Kelurahan Lakessi Kecamatan Soreang”**

Dengan keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, Oktober 2023

Narasumber



(.....)

IAIN
PAREPARE

DOKUMENTASI PENELITIAN



Wawancara dengan bapak Arhamdi Kabid Penaatan & Peningkatan Kapasitas Lingkungan Hidup sekaligus Pembina TPS3R



Wawancara dengan bapak Erik selaku ketua TPS3R



Wawancara engan bapak Ilham selaku penanggungjawab TPS3R



Wawancara dengan bapak Yasser selaku Ketua RW Kelurahan Lakessi



Wawancara dengan bapak zamsuddin selaku wakil ketua TPS3R



Dokumentasi mesin pembuat pupuk organik



Dokumentasi sampah plastik



Contoh barang Reuse atau barang yang bisa dimanfaatkan kembali

Dokumentasi proses pembuatan pupuk kompos/media tanam



BIODATA PENULIS



Penulis bernama lengkap Seri Yanti lahir di Bojo, tanggal 30 November 2001. Penulis merupakan anak dari pasangan Rustan dan Irmayanti. Anak kedua dari tiga bersaudara 1 laki-laki 2 perempuan. Penulis bertempat tinggal di Bojo Baru Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru, Adapun riwayat pendidikan Penulis yaitu pada tahun 2008 memulai pendidikan di SDN 145 Barru, lalu melanjutkan pendidikannya ke jenjang sekolah menengah pertama di SMPN 5 Parepare, kemudian melanjutkan sekolah menengah atas di SMKN 1 Parepare. Penulis kemudian melanjutkan pendidikan S-1 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dengan program studi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.

Peneliti melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Desa Maroneng, Kecamatan Duampanua, Kabupaten Pinrang pada tahun 2022. Dan melaksanakan Praktek Pengalaman Kerja (PPL) di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Ujung Kota Parepare pada tahun 2022 penulis mengajukan judul skripsi sebagai tugas akhir dengan judul, “Implementasi Program 3R (*Reduce*, *Reuce* dan *Recycle*) dalam Pemberdayaan Masyarakat di TPS3R Kelurahan Lakessi Kecamatan Soreang ”